

**KRITIK IDEOLOGI TERHADAP AKTUALISASI PARADIGMA JALAN TENGAH
NAHDLATUL ULAMA OLEH PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
ERA KEPEMIMPINAN YAHYA CHOLIL STAQUF
HALAMAN JUDUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Zainul Muhaimin Svafiq

NIM: 21105010072

Pembimbing:

Ali Usman, M.S.I

NIP: 19840420 201903 1 012

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-190/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : KRITIK IDEOLOGI TEHADAP AKTUALISASI PARADIGMA JALAN TENGAH
NAHDATUL ULAMA OLEH PENGURUS BESAR NAHDATUL ULAMA ERA
KEPEMIMPINAN YAHYA CHOLIL STAQUF

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAINUL MUHAIMIN SYAFIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010072
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6979507c26d2c



Penguji II

Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6978ac29c9866



Penguji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 697835e8bbf61



Yogyakarta, 22 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 697964429c69c

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zainul Muhaimin Syafiq

NIM : 21105010072

Judul Skripsi : KRITIK IDEOLOGI TERHADAP AKTUALISASI PARADIGMA JALAN TENGAH NAHDLATUL ULAMA OLEH PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA ERA KEPEMIMPINAN YAHYA CHOLIL STAQUF

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Mengetahui

Pembimbing

Ah Usman, M.S.I

NIP.19840420 201903 1 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainul Muhaimin Syafiq
NIM : 21105010072
Program Studi : Aqidah & Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin & Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: KRITIK IDEOLOGI TERHADAP AKTUALISASI PARADIGMA JALAN TENGAH NAHDLATUL ULAMA OLEH PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA ERA KEPEMIMPINAN YAHYA CHOLIL STAQUF adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Januari 2026


Zainul Muhaimin Syafiq
NIM 21105010072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLASI

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABTRAKSI

Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi Islam terbesar di dunia, secara konsisten mengusung paradigma Jalan Tengah (*tawassuth, tawazzun, tasamuh, dan i'tidal*) sebagai strategi menghadapi perkembangan zaman. Di bawah kepemimpinan Yahya Cholil Staquf, visi ini diaktualisasikan melalui proyeksi-internasionalisasi bernama Humanitarian Islam (HI). Namun, terdapat kekhawatiran bahwa paradigma Jalan Tengah ini hanya menjadi apologi atau *branding* politik—mengingat adanya keterbelakangan di berbagai bidang serta kebijakan organisasi khususnya Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dalam tindak tanduk; atas pengkebirian ideologi progresif akar rumput, penciptaan konsepsi secara prematur, penerimaan konsensi mineral tambang, dan absennya pendampingan dan pengabdian substantif terhadap pemberdayaan dan pematangan bagi potensi kemaslahatan *ummat-grassroot*.

Paradigma Jalan Tengah sebagai tuntunan cara berpikir dan cara bertindak bagi para Nahdliyin, seringkali terperangkap pada aspek kepentingan primordial-temporal-finansial. Alih-alih mengharapkan adanya bentuk transformasi atas nilai, justru terjebak pada dekadensi relasi kuasa bersama, dalam membentuk adanya ketimpangan, kegagalan, dan keterbelakangan itu sendiri. Dengan begitu, penelitian ini menyoroti pada dua persoalan utama: *Pertama*, bagaimana konsep suci dan murni dari paradigma Jalan Tengah NU? *Kedua*, bagaimana aktualisasi paradigma Jalan Tengah oleh PBNU di era Yahya Cholil Staquf jika ditinjau melalui kritik ideologi?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menemukan kejelasan dan ketegasan konsep Jalan Tengah NU secara konstruktif-argumentatif serta menguji kematangan program global HI melalui pembacaan teori posthuman dan relasi kuasa. Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka dan wawancara langsung, dengan teknik penelitian yang digunakan dari variasi komponen analisis Foucauldian, beserta kerangka teori keterpengaruhan yang meliputi studi genealogi-arkeologi, postmodern-posthuman, untuk membedah status ontologi dan basis epistemologi secara integral dalam kajian onto-epistemik filsafat kontemporer.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma Jalan Tengah NU saat ini cenderung berubah pada haluan “Jalan Lengah” akibat oportunisme dan elitisme sosial-politik. HI sebagai “konsep payung” masih bersifat *amorf* (tidak jelas) dan kurang memiliki perangkat Metodologi dan ideologi yang terukur dan berdasar di tingkat akar rumput. Ditemukan adanya jurang pemisah antara retorika perdamaian global di panggung internasional dengan hilangnya perlindungan nyata terhadap kaum tertindas, marginalisasi material, eksploitasi alam, pada level lokal. Selain itu, beberapa kebijakan dan kebijaksanaan NU bersama HI mencerminkan adanya patronase dan glorifikasi yang menggerogoti otonomi-potensi-organisasi-ideologi. Hal tersebut bisa dilihat dari ketertinggalan dalam menggunakan humanisme modernitas – antroposentrisme superioritas – tradisionalisme absurditas yang menolak gagasan postmodern – posthuman – kehidupan baru, sehingga belum mampu merespons tantangan era kapital baru secara radikal.

Keywords: *Jalan Tengah, Nahdlatul Ulama, Yahya Cholil Staquf, Humanitarian Islam, Kritik Ideologi, Relasi Kuasa, Posthumanisme.*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk-Mu, untuk Umi-ku, - untuk almarhum Ramah, Mbah, dan Kaeh: kami persembahkan.



MOTTO

“Orang yang hidup di Indonesia kemudian tidak melakukan perjuangan, dia telah berlaku maksiat. Orang yang hanya memikirkan masalah ekonominya saja, dan pendidikannya sendiri, maka orang itu telah berlaku maksiat. Kita semua harus memikirkan perjuangan rakyat banyak...”

- KH. M. Zaini Mun'im

“Ilmu yang tidak bermanfaat adalah ilmu yang hanya dikaji tanpa diamalkan. Berilmu yang amaliah, beramal yang ilmiah.”

- KH. Moch Zuhri Zaini

“Dua pilihan dalam kehidupan ini: Berani atau Ikhlas. Jika tidak berani, maka harus ikhlas menanggung dan menjalaninya. Jika tidak ikhlas, maka harus berani melakukan pergerakan, perjuangan, dan perubahan.”

- KH. Abdul Hamid Wahid

“Jika ada yang mengatakan mundur satu langkah adalah bentuk dari pada pengkhianatan, maka untuk kami maju satu langkah tanpa pengetahuan adalah pengkhianatan atas pergerakan.”

- Jaringan Inti Ideologis Cahaya Baru

KATA PENGANTAR



Yogyakarta, 11 Januari 2026

Penyusun,

Z. M. Syafiq

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLASI	v
ABTRAKSI.....	xv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xvi
MOTTO	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Kerangka Teori.....	19
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GENEALOGI DAN IDEOLOGI NAHDLATUL ULAMA	27
A. Genealogi Embrio Nahdlatul Ulama	27

1. Nahdlatul Afkar	27
2. Nahdlatul Wathan	36
3. Nahdlatul Tujjar.....	41
4. Komite Hijaz	52
B. Fragmentasi Sejarah Langit Nahdlatul Ulama: Kisah Syaikhona Kholil Bangkalan, Hadratussyekh Hasyim Asy'ari, dan K.H.R Asa'ad Syamsul Arifin berdasarkan Tongkat dan Tasybih.....	66
C. Jalan Tengah sebagai <i>Fiqrah Nahdliyah</i>	73
1. Aqidah	79
2. Akhlaq	81
3. Tasawuf.....	82
4. Syari'ah.....	84
5. Ekonomi	86
6. Politik	86
7. Budaya.....	87
BAB III TRAJEKTORI PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA DAN PROYEKSI PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA DI ERA YAHYA CHOLIL STAQUF DALAM MENGHADAPI REALITAS KIWARI	91
A. Pribumisasi Islam: Gus Dur	94
B. Islam Rahmatan Lil Alamin: KH. Hasyim Muzadi.....	105
C. Islam Nusantara: KH. Aqil Siradj	114
D. Humanitarian Islam: KH. Yahya Cholil Staquf.....	114

E. Jalan Tengah dalam Humanitarian Islam	146
BAB IV ABSENSI, KOMPOSISI, KONSEPSI DAN KRITIK IDEOLOGI	
TERHADAP AKTUALISASI JALAN TENGAH DALAM HUMANITARIAN	
ISLAM NAHDLATUL ULAMA ERA YAHYA CHOLIL STAQUF	151
A. Humanitarian Islam Nahdlatul Ulama dalam Pusaran Normativitas, Modernitas, dan Batasan Teologis: Sebuah Kritik dan Refleksi Onto-Epistemik	152
1. Humanitarian Islam sebagai Konsep Payung dan Problem Metodologisnya	155
2. Historiositas dan Oposisi Biner antara “Nusantara vs. Timur Tengah”	162
3. Rekontekstualisasi Fiqh: Dari Deklarasi ke Kaidah Operasional.....	167
4. Soft Power dan Geopolitik Humanitarian Islam: Tantangan Otonomi Epistemik.....	173
B. Oportunisme Politik NU dan Elitisme Humanitarian Islam: Absennya NU dalam Substansi Akar Rumput	189
1. Oportunisme Politik Nahdlatul Ulama: Patronase dan Kedekatan dengan Negara	191
2. Humanitarian Islam yang Elitis: Retorika Universal dan Absennya dalam Praksis Lokal	200

C. Kritik Ideologi Nahdlatul Ulama terhadap Posisi-Konsepsi akan Komposisi-Proyeksi Humanitarian Islam	208
1. Posthuman untuk Rekayasa Keabadian Manusia?	209
2. Posthuman merupakan A-Human, De-human, dan Anti- Humanisme?	224
3. Posthuman adalah Egalitarianisme Radikal Baru yang Tidak Masuk Akal?	229
4. Antara Posthuman Filosofis dan Humanitarian Islam: Mengendalikan Nafsu atau Menghancurkan Nafsu?	253
D. Jalan Tengah dan Jalan Lengah	273
1. Kontroversi Aswaja dalam Pergulatan Sejarah yang Tidak Lepas dari Aspek Kepentingan Politik	274
2. Nahdlatul Ulama dan Humanitarian Islam: Tradisionalisme – Konseptual, Status Quo – Otoritarian, dan Ketertinggalan.	305
BAB V PENUTUP	369
A. Kesimpulan	369
B. Saran	372
DAFTAR PUSTAKA	373
LAMPIRAN-LAMPIRAN	402
CURRICULUM VITAE	423

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nahdatul Ulama (NU) sebagai organisasi Islam terbesar di dunia,¹ telah merangkum nilai perjalanan hingga sekarang, tahun demi tahun-tahap demi tahap segala ikatan kuat perjuangan terhadap kehidupan di Bumi ini, telah terhitung satu abad lamanya. Organisasi ini tetap eksis meng kibarkan bendera kebanggaan, kemantapan dan keamanan dalam melaksanakan Islam yang lemah lembut menghadapi hantaman jeritan hidup—juga menjadi episentrum indikasi organisasi tersebut memiliki gema yang baik secara “kuantitas”.² Dalam hal ini, penangkapan NU dengan menggunakan “Konsep Jalan Tengah” menjadi penawaran produktif bagi perkembangan masa atau umat pada batang tubuh organisasi.³ Kapasitas hegemoni

¹ Merujuk pada hasil survei yang dilakukan oleh berbagai pihak selama beberapa dekade, Gus Yahya mengungkapkan bahwa hasilnya menunjukkan pertumbuhan yang sangat besar, jumlah orang yang mengaku sebagai anggota NU. Ia mengungkapkan, “hasil survei pada tahun 1995 - 18%, 2005 – 27%, antara tahun 2010 – 2018 – 47%, 2023 kemarin, terakhir disurvei oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI), orang yang mengaku NU sudah 56,9% dari seluruh penduduk Indonesia. Silahkan hitung sendiri, penduduk Indonesia 280 juta, 56,9 persen itu berapa.”, (56,9% dengan perkiraan jumlah penduduk 280 juta, artinya sekitar 156 juta warga Indonesia merupakan NU) “Ketum PBNU Ungkap Pertumbuhan Signifikan Konstituen NU,” NU Online, diakses 18 Oktober 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/ketum-pbnu-ungkap-pertumbuhan-signifikan-konstituen-nu-U0Dhy>.

² “Meski Kantornya Kecil, NU Jadi Ormas Terbesar di Dunia Berkat Dakwah Para Kiai di Kampung,” NU Online, diakses 18 Oktober 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/meski-kantornya-kecil-nu-jadi-ormas-terbesar-di-dunia-berkat-dakwah-para-kiai-di-kampung-wbqht>. KH Ulil Abshar Abdalla, mengungkapkan bahwa NU merupakan organisasi terbesar umat Islam di Indonesia bahkan di Dunia. “Nahdatul Ulama itu organisasi terbesar umat Islam di dunia. Betul-betul secara harfiah ini adalah ormas terbesar di dunia. Tidak ada ormas sebesar ini. Memang NU itu besar, tetapi kebesaran NU itu jangan hanya diukur dengan kantornya yang kecil. Dakwahnya NU itu bukan di sini, kebanyakan di kampung-kampung, di luar Jakarta,” ujar Gus Ulil, dalam Dialog Ramadhan *Nikmat Menjalankan Gaya Hidup Sehat*, di Masjid An-Nahdlah PBNU, Jakarta Pusat.

³ “Nahdatul Ulama selalu berada di posisi tengah antara fundamentalis dan liberalis. NU tetap berpegang pada akar tradisi dan secara hati-hati merespon perkembangan global. NU tidak akan mempertuturkan emosi dengan menjadi fundamentalis atau pasrah mengikuti arus globalisasi dan

yang memadai dalam kubangan kemasyarakatan, menjadi suatu indikator yang perlu dipertanyakan terhadap gerak-gerik NU dalam pengorganisasian terhadap kehidupan umat, dan inkubator untuk selalu menghangatkan dimensi perjuangan hidup, harus selalu dipernyatakan secara aktif, dari setiap zaman yang berkelindan dan mengancam.

Landasan berpijak NU dalam mengorbitkan konsepsi pemahaman dari konstruksi pemikiran, mengambil beberapa tokoh, seperti di bidang fiqh yakni;⁴ Imam Hanafi (699 – 767 M), Imam Maliki (711 – 795 M), Imam Hambali (780 – 855 M), dan Imam Syafi'i (767 – 820 M), dibidang aqidah; Asy'ariah dan Maturidiyah, dan dibidang tasawuf menggunakan; Imam Ghazali (1057 – 1111 M) dan Imam Junaid (830 – 910 M). Dengan begitu dari beberapa pemahaman dan pemikiran masuk dengan maksud jalan tengah, yang tidak condong kiri-liberalis-ekstrimis atau kanan-reaksionis-fundamentalis.⁵ NU menggunakan konsep tersebut dengan pertimbangan demi terwujudnya suatu kesatuan sikap humanis-religius serta universal, untuk memberikan kemaslahatan pada kehidupan, dan kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT. Dengan begitu, tawaran normatif untuk dipahami secara-bersama konsep jalan tengah NU mencakup *tawassuth* (toleransi), *tawazzun* (seimbang), *tasaammuh* (moderat), dan *ta'adun* (adil).

liberalis tanpa resistensi. Dan jalan tengah adalah strategi terbaik bagi Indonesia di tengah pergulatan peradaban-peradaban dunia.” Demikian disampaikan oleh KH. Thalchah. “NU Selalu Berada di Jalan Tengah,” NU Online, diakses 18 Oktober 2024, <https://nu.or.id/warta/nu-selalu-berada-di-jalan-tengah-ljCVr>.

⁴ Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, 01 ed. (Tebuireng Pustaka, 2021).

⁵ Baca lebih lanjut: Said Aqil Siradj, “Kontroversi Aswaja: Aula Perdebatan dan Reinterpretasi.” *Yogyakarta: LKiS*, 2004. dalam “*Aswaja: dari Madhhab ke Manhaj*” 15-20.

Menjadi landasan dari lintasan jalan tengah, tidak lepas dari pemahaman sebelumnya, yakni Islam Wasathiyah.⁶ Sebagai suatu indikasi awal adanya jalan tengah dari beberapa golongan dalam agama Islam di Indonesia, indikasi-adopsi tersebut menuai beberapa kelompok seperti Muhammadiyah (MU), Sarekat Islam (SI), Persatuan Islam (Persis), dan lain-lain. Dari beberapa golongan yang mengadopsi konsep jalan tengah, disini organisasi NU menjadi pembedakan lebih lanjut, sebab dalam postulasi pengkonsepan Islam Wasathiyah, trajektori konseptualisasi NU telah mengakar kuat sejak dahulu, sebelum istilah moderasi beragama *ala* Kementerian Agama (KEMENAG) mulai populer di abad ke-21 ini.⁷ Hal ini bisa dilihat sebagaimana organisasi NU meletakkan nilai tersebut hingga pada golongan akar rumput bawah, pengkaderan, pelatihan, dan pendampingan selalu ditransformasikan sebagai bentuk Jalan Tengah secara integrasi asas - atas organisasi itu sendiri.

⁶ “Apa yang Dimaksud Islam Wasathiyah?,” Paradigma Islam, *Majelis Ulama Indonesia*, 3 Juli 2020, <https://mirror.mui.or.id/bimbingan-syariah/paradigma-islam/28522/apa-yang-dimaksud-islam-wasathiyah-2/>. Terdapat penjelasan melalui al-Qur’an dan al-Hadis, sebagaimana berikut: “*wa kadza ila ja’alnakum ummatan wasatan litakunu syuhada’a li naas wa yakuna arrasulu alaykum syahid*” Artinya: “Dan yang demikian ini Kami telah menjadikan kalian (umat Islam) sebagai umat pertengahan agar kalian menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kalian. (QS: al-Baqarah: 143). “Dari Abi Sa’ide - Nabi bersabda; ‘Dan demikianlah Kami jadikan kalian umat yang wasathan’. Beliau berkata: ‘(maknanya itu) adil’. *Khairul umur aw satuha* Sebaik-baiknya perkara itu yang pertengahan.”

⁷ Dalam hal ini, terkait domain Jalan Tengah Nahdlatul Ulama, telah dijelaskan pada sumber berikut ini: Shiddiq Achmad, *Pedoman Berpikir Nahdlatul Ulama (al-Fikroh an-Nahdliyyah)* (PMII Cabang Jember, 1969) 45-67. Juga kaitan Jalan Tengah Nahdlatul Ulama selalu dikonteksualisasikan pada setiap zaman: “Jalan Tengah NU: Dari Komite Hijaz ke Diplomasi Digital,” NU Online, diakses 23 Januari 2026, <https://nu.or.id/opini/jalan-tengah-nu-dari-komite-hijaz-ke-diplomasi-digital-VZyVA>. serta daripada itu, organisasi ini selalu menitik beratkan konsepsi Jalan Tengah sebagai suatu ciri khas keorganisasiannya: NU Online, “NU Selalu Berada di Jalan Tengah.” Bacaan lebih lanjut: M. Kholid Syeirazi, *Wasathiyah Islam: memahami anatomi, narasi, dan kontestasi gerakan Islam* (Rene Islam, 2023).

Berangkat dari, “Pribumisasi Islam” masa kepemimpinan Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU) KH Abdurrahman Wahid (1956-1984), “Islam Rahmatal lil Alamin” masa kepemimpinan KH. Hasyim Muzadi, dan terdapat “Islam Nusantara”⁸ yang mengabungkan nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai lokal, budaya, dan adat istiadat Nusantara khususnya—serta produk konseptual tersebut baru dikembangkan oleh Nahdatul Ulama dan diperkenalkan pada tahun 2015 oleh ketua PBNU masa KH Aqiel Siradj (2010-2021).⁹ Dengan pilar pikiran (*fikrah*) dan gerakan (*harakah*) upaya mendialogkan wahyu dengan realitas sosio-kultural terhadap pluralitas pemahaman, dengan berpacu pada teks suci yang disublimasi pada tradisi masyarakat Nusantara tanpa mereduksi kaidah dalam menerapkan kesucian al-Qur’an, al-Hadis, dan al-Qiyas sebagai bahan indikasi sentral. Adanya pendekatan struktur menciptakan suasana kultur dan begitu sebaliknya,¹⁰ tidak bisa dielakkan peran aktor Nahdliyin memperluas

⁸ Raharjo Nasikhin, “Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Konsep Islam Nusantara Dan Islam Berkemajuan,” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.371>.

⁹ Islam hanya satu secara substantif, sebagai suatu ekspresi tentunya memiliki keberagaman, termasuk adanya Islam Nusantara. Islam yang ditampilkan sebagai, pikiran, pemahaman, dan pengamalan, melalui pendekatan kultural. Hasil tersebut melahirkan agama dalam ajaran Islam yang ramah, moderat, inklusif, toleran, cinta damai, harmonis, dan menghargai keberagaman. Keberagaman dan keberagamaan terjadi sebab akulturasi. Said Aqil Siradj, “Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara,” Jakarta: LTN PBNU, 2015, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5395809439553288414&hl=en&oi=scholar>.

¹⁰ Said Aqil Siradj, “Meneguhkan Islam Nusantara,” *Biografi Pemikiran dan Kiprah Kebangsaan Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj, MA. Jakarta & Surabaya: Khalista*, 2013, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=265035835888662440&hl=en&oi=scholar>.

pengaruhnya meraup masa yang signifikan,¹¹ dalam meluncurkan nilai-nilai humanis yang harmonis dan tidak lupa humoris.¹²

Menjadi suatu pembasisan yang pasti, untuk selalu mempertanyakan mengenai jalan tengah dengan kadar potensi dan kontestasi terhadap prinsip tersebut yang dilanjutkan oleh NU di era Ketua Umum PBNU KH Yahya Cholil Staquf (2021-Sekarang) dengan mega proyeksinya yakni “Humanitarian Islam”.¹³ Di mana proyek dan program besar organisasi ini, melambung pada isu-isu global pada skala kontestasi internasional, dengan membangun perdamaian bersama yang dilahirkan oleh nilai-nilai keagamaan, yakni *ar-rahmah* itu sendiri. Namun dalam tahap ini, penulis ingin mendasarkan, bahwa bukan hanya sekedar menjadi reaksi atas problematika-problematika skala global, lebih jauh seharusnya sekaliber NU perlu mendayagunakan aksi yang lebih nyata berlandaskan dari program-pengorganisasian pada skala lokal,

¹¹ Clifford Geertz, *The Javanese Kijaji: The Changing Role of a Cultural Broker* (1960). Pialang budaya, menjadi sosok kiai sebagai suatu patronase masyarakat dalam mengorientasikan pijakan hidupnya. Selain posisi kiai mendidik umat di bidang agama, ia menciptakan perubahan sosial, melakukan kontrol sosial, memecahkan problem sosial, didalam segala lini; baik yang bersifat sakral maupun profan. Mistifikasi-menyatukan elemen masyarakat, lihat Julia Day Howell, “Sufism and the Indonesian Islamic Revival,” *Journal of Asian Studies*, 2001, 30.i a bertindak sebagai penengah di antara masyarakat, menginterpretasi ajaran agama, mentransformasi konsep agama sebagai suatu kekuatan spiritual yang mengerakkan aktivitas aktual umat. Keberadaan kiai dalam struktur masyarakat yang begitu kuat memiliki sejarah panjang, dalam konteks Nusantara berhasil mengenalkan, mengkompromikan, dan mendialogkan Islam dengan realitas sosio kultural dan politik di Indonesia. Kondisi ini menempatkannya sebagai bagian integral dari sejarah Islam dan politik Nusantara. Lihat pula Abdul Munir Mulkan, *Politik santri: cara menang merebut hati rakyat* (Penerbit Kanisius, 2009).

¹² “Gus Yahya: Islam Nusantara Representasi Moderasi Beragama,” NU Online Jatim, diakses 8 Desember 2024, <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/gus-yahya-islam-nusantara-representasi-moderasi-beragama-ihTip>. “Islam Nusantara, lanjut Gus Yahya tidak hanya hasil dari satu pernyataan saja namun secara konsisten dan teguh memelihara harmoni budaya dan peradaban.”

¹³ Dokumen-dokumen penting tentang “Humanitarian Islam” bisa dilihat pada laman berikut ini: Administrator, “Humanitarian Islam,” *Bayt Ar-Rahmah – Home of Divine Grace*, t.t., diakses 13 Januari 2026, <https://baytarrahmah.org/humanitarian-islam/>.

yang masih belum mendapatkan kejelasan dari struktur PBNU dalam membangun kesadaran perjuangan bersama.

Hal ini menjadi bentuk kontra-diktif-adaptif, ketika melihat bagaimana analisis penting akan beberapa pertanyaan yang menimbulkan keabstrakan,¹⁴ seperti: apakah ketika NU menggunakan Jalan Tengah tersebut benar-benar tengah?! Dan pada kenyataannya keterbelakangan NU dalam bidang pendidikan,¹⁵ ekonomi,¹⁶ politik,¹⁷ dan lain sebagainya,¹⁸ mengindikasikan sikap tengah dalam tubuh NU—hanya menjadi suatu apologi semata. Semata-mata ketika terdapat problematika yang muncul dari kanan dia harus lebih condong kiri atau sebaliknya,¹⁹ seperti kasus tambang dalam

¹⁴ Wahid Abdurrahman, *Yang Terbaik Berada Di Tengah - GusDur.Net*, Tulisan, 25 Februari 2021, <https://gusdur.net/yang-terbaik-berada-di-tengah/>.

¹⁵ Melawan ketertinggalan pendidikan menjadi prioritas menyambut abad kedua Nahdlatul Ulama. Sebab, jumlah perguruan tinggi NU cukup banyak hingga di pelosok negeri, tetapi masih ada kesenjangan kualitas. “Nahdlatul Ulama Melawan Ketertinggalan Pendidikan - Kompas.id,” diakses 16 November 2024, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/07/nu-melawan-ketertinggalan-pendidikan>.

¹⁶ Mengutip pesan Rasulullah, “Bukan umat kami, kata Nabi Muhammad, ketika sekelompok kecil yang sejahtera tapi sebagian yang lain mayoritas masih dalam kemiskinan.” Ungkap Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siradj dalam peringatan puncak hari lahir ke-98 Nahdlatul Ulama, (27/2) di Masjid Istiqlal Jakarta. “NU dan PR Mengatasi Persoalan Ekonomi Umat,” NU Online, diakses 16 November 2024, <https://www.nu.or.id/risalah-redaksi/nu-dan-pr-mengatasi-persoalan-ekonomi-umat-UFZ8n>.

¹⁷ Mochammad Fajar Nur, “Berebut Suara Nahdliyin via Tim Pemenangan hingga Tokoh Kultural,” *tirto.id*, 20 November 2023, <https://tirto.id/berebut-suara-nahdliyin-via-tim-pemenangan-hingga-tokoh-kultural-gSnm>. “Ma’ruf, Ban Serep (Tak) Terlupakan - PinterPolitik.com,” <https://www.pinterpolitik.com/>, 14 April 2021, <https://www.pinterpolitik.com/in-depth/maruf-ban-serep-tak-terlupakan/>.

¹⁸ “Tantangan kemajuan. Ke depan, kita harus juga menjadi produsen, tidak sekedar konsumen. Untuk itulah, NU sangat diharapkan peran dan sumbangsihnya untuk kebaikan dan kemajuan bangsa ini” harap Wapres. Kemenag, “Wapres: Tantangan NU ke Depan Tidak Mudah,” <https://kemenag.go.id>, diakses 16 November 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/wapres-tantangan-nu-ke-depan-tidak-mudah-env97n>.

¹⁹ Budhy Munawar Rachman, “‘Quo Vadis Ulil?’ (1): Kritik Pandangan Ulil Abshar Abdalla tentang Lingkungan,” *Perspektif, IBTimes.ID*, 3 Juli 2024, <https://ibtimes.id/quo-vadis-ulil-1-kritik-pandangan-ulil-abshar-abdalla-tentang-lingkungan/>. “Ulil memulai dengan menyatakan bahwa dirinya enggan untuk berkomentar mengenai isu tambang; namun, karena adanya serangan terhadap PBNU dari berbagai pihak, khususnya dari kalangan kiri, ia angkat bicara. Ia menegaskan bahwa pandangannya mengenai sumber daya alam telah konsisten sejak dulu. Menurutnya, sikap alarmis terhadap isu lingkungan hanya akan menimbulkan ketakutan yang tidak berdasar.” Tulis Munawar.

ruang-lingkup wacana perlindungan lingkungan global,²⁰ atau bahkan problem internal dalam dunia kepesantrenan relasi antara kiai dan santri yang masih banyak menimbulkan polemik-polemik internal.²¹ Dan nyatanya NU masih belum mampu untuk mengkordinir suatu sikap atas konsep yang pasti, untuk sekedar urgensi, relevansi, dan transformasi.

Atau bahkan tengah-tengah dalam hal ini, NU bahkan tidak memiliki sikap yang jelas dan tegas? Peperangan, penghisapan, pembunuhan, penindasan, dan Palestina (dalam konteks internasional) – Papua (dalam konteks nasional) hanya bisa kita bicarakan saja, lebih-lebih berfatwa, malah berujung mendoakan saja. Dari beberapa pertanyaan tersebut, perlu adanya paradigma internalisasi-eksternalisasi-eksplorasi yang kuat terhadap progresifitas akumulasi modal pengetahuan Nahdliyin terhadap kemasalahatan umat.²² Menciptakan suasana konseptual yang lebih jelas

²⁰ *Assalamualaikum, PBNU! - FNKSDA*, Maklumat, 8 Juni 2024, <https://fnksda.or.id/assalamualaikum-pbnu/>. “Warga Nahdliyin tak perlu latah ikut-ikutan merayakan suka cita PBNU dalam menerima aturan izin konsesi pertambangan. Bisnis ini adalah bisnis kotor yang ironisnya pernah PBNU haramkan dalam Mukhtamar NU ke-33 di Jombang pada 2015. Letak keharamannya bukan pada legalitas atau izin pemerintah, tetapi ada pada dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkannya. Bahkan jauh sebelum itu, pada Mukhtamar ke-29 di Cipasung pada 1994, ditetapkan bahwa merusak lingkungan hidup hukumnya haram dan dikategorikan sebagai tindakan kriminal (*Jinayah*)”

²¹ Polemik demonstrasi pesantren, santri, dan kiai memuncak pada Oktober 2025. Dimana momen ini berdekatan pada hari perayaan Santri Nasional, dan santri hanya bisa aksi terkait isu yang bersifat sentimental dan tidak substansial. Lihat lebih lanjut: Z. M. Syafiq, “Santri VS Trans TV: Everybody Local Wisdom In Indonesia,” *geger.id*, 23 Oktober 2025, <https://geger.id/santri-vs-trans-tv-everybody-local-wisdom-in-indonesia/>.

²² Saputra Asep, *Naskah Akademik Dekonstruksi Paradigma Kritis Komunitas Tradisional* (PB PMII, 2000). Paradigma selalu mengalir supaya mendapatkan revolusi ilmiah, begitupun kerangka konseptual tidak boleh menjadi pematatan pandangan terhadap realitas, begitu yang dijelaskan oleh Thomas S. Kuhn, *The Structure of Scientific Revolutions*, 3rd ed (University of Chicago Press, 1996). Oleh sebab itu, untuk menciptakan dekonstruksi atas komunitas tradisional, perlu adanya perombakan dan pembacaan dengan Paradigma Kritis Transformatif, seperti yang dijelaskan dalam modul-modul kaderisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

dan tegas, sebagaimana konsepsi akan kehidupan mempengaruhi kesadaran manusia dalam tindakan, sedangkan dalam tindak-tanduk tubuh atas ruang, segalanya berkelindan atas ruang dan waktu, tidak bisa dielakkan. Khidmah terhadap suatu nilai merupakan pengorbanan atas batin paling dalam, sertra tubuh sebagai suatu alat perjuangan, merupakan kobaran hidup atas hidup, untuk sesama, secara bersama.²³

Pendayagunaan dan pengkordiniran masa dalam adaptasi umat beragama, NU masih belum bisa diandalkan secara lebih pasti, khususnya akan kematangan konsepsi paradigmatis dan argumentatif, yang jelas serta tegas. Hal ini menandakan dominasi NU dalam skala nasional masih belum mampu membangun potensi atas kontestasi internasional dan merupakan hal penting memperlakukan segala atribut ke-NU-an atas penggunaan kualitas-identitas untuk transformasi dan pertarungan di kancah global khususnya lokal.

Meskipun terdapat upaya-upaya NU dalam menanggapi isu-isu global misal dengan Fiqh Peradaban, upaya beradaptasi dan mengadopsi makna konflik yang lebih baru,²⁴ terhadap pembaharuan dari qauli ke manhaji, dengan jargon dari NU untuk

²³ Zaini Mun'im, "Beberapa Problematika Da'wah Islamiyah," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 35 (Januari 1972): 10, <https://aljamiah.or.id/support/Catalogue1962-2012.pdf>.

²⁴ admin ai, "Kritik Atas Rekomendasi Mukhtamar Fiqh Peradaban NU," *Politik, Attaubah Institute*, 8 Februari 2023, <https://attaubah-institute.com/kritik-atas-rekomendasi-mukhtamar-fiqh-peradaban-nu/>. "Seyogianya menerima kenyataan bahwa nilai-nilai kehidupan yang ada di dunia ini tidak mungkin dirukunkan semuanya karena ada banyak hal yang pasti akan selalu bertentangan. Ketika terjadi pertentangan tersebut pilihannya hanya dua; Islam tunduk pada nilai non-Islam atau nilai non-Islam yang tunduk pada Islam. Umat Islam sudah sepatutnya memilih Islam ketika ada nilai-nilai yang bertentangan dengan Piagam PBB, bukan menyerah tunduk pada Piagam PBB dengan meminggirkan Islam. Islam jadi rahmatan lil-'alamin itu dengan menghadirkan 'Islam'-nya, bukan dengan menghilangkan 'Islam'-nya

dunia,²⁵ yang digalakkan menuju ‘Satu Abad NU’ pada tahun 2023. Akan tetapi upaya tersebut hanya menggalakkan wacana-wacana “depedensi hukum pada kegalakan PBB” akan hegemoni kuasa global, demikian peradaban dalam kubangan kekuasaan skala global,²⁶ akan selalu menciptakan dominasi-intervensi-justifikasi terhadap ketidakadilan baru,²⁷ dengan memberikan penguasaan dan menelurkan klasifikasi-stratafikasi-alienasi kepada masyarakat dalam negara bagian ketiga.²⁸

Namun NU dalam skala global perlu dipertanyakan secara lebih jauh komitmen-kemurnian peneguhan nilai-nilai, bukan hanya sekedar memberikan fatwa hukum atau menitipkan hukum terhadap suara dominan, alih-alih ingin menegakkan keadilan, malah menertawakan keadilan itu sendiri dengan-tanpa jaminan dan kejelasan bersama kekuasaan.²⁹ Penjaminan yang jelas dengan pembacaan yang cerdas pada taraf hubungan internasional, perlu dilandasi oleh beberapa teoris-praksis-strategis dalam pembacaan kritik ideologi. Bagaimana misalnya, arus globalisasi telah mengkhianati nilai-nilai kemanusiaan, mereduksi manusia sebagai suatu bentuk

²⁵ FISSILMI KAFAH, “FIQIH PERADABAN BERTENTANGAN DENGAN MAQASHIDUS SYARIAH,” diakses 20 November 2024, https://fissilmi-kaffah.com/frontend/artikel/detail_umum/59.

²⁶ Noam Chomsky, *How the World Works - Bahasa Indonesia* (Bentang Pustaka, 2022).

²⁷ Nicholas Kiersey dan Doug Stokes, *Foucault and International Relations: New Critical Engagements* (Routledge, 2013).

²⁸ Rosalind Morris, *Can the Subaltern Speak?: Reflections on the History of an Idea* (Columbia University Press, 2010).

²⁹ ‘Kekuasaan’ disini dirajut dengan makna Foucauldian, sebagaimana kekuasaan bukanlah suatu hal yang diperoleh, diraih, digunakan, diberikan, tetapi menjadi suatu lajur bagi hak setiap makhluk yang bergerak untuk selalu mendapatkan praktik kehidupan sehari-hari melalui wacana diskursus. Kekuasaan muncul dari bawah, mengangankan bahwa tidak ada lagi perbedaan oposisi biner, sebagai suatu posisi ketidakadilan, dan kekuasaan menginginkan jalinan erat secara sadar atas upaya anti-kekuasaan, dengan diatasi seluruh perlawanan *parhesia* untuk pengetahuan dan kebenaran. Michel Foucault, *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings, 1972-1977* (Knopf Doubleday Publishing Group, 1980). Hal. 80-83.

objektifikasi kapital, dan domain sudut pandang dalam makna menelurkan makhluk alienasi dengan pendayagunaan konsepsi atas penghisapan konsumsi?³⁰ Atau dalam hal peperangan ideologi, bagaimana suatu akumulasi masa dalam organisasi perlu memberikan dampak identitas daripada nilai-nilai terkait-terjalin,³¹ jika dilihat pada era saat ini, ternyata pembredelan terhadap ideologi telah membunuh ideologi itu sendiri, sebagai akhir sejarah pemahaman akan pergerakan manusia dalam menyikapi realitas dengan prinsip yang konkrit (konsolidasi-kritis)?³² Dari beberapa penjelmaan pertanyaan diatas perlu selalu digulirkan dalam setiap kepala umat Nahdliyin, supaya mendapatkan sambungan ikatan barakah dalam kapasitas integritas, intelektualitas, dan spiritualitas.

Mengingat kembali dawuh KH. Sahal Mahfudh, bahwa “*NU dalam perkembangannya mau tidak mau harus berhadapan dengan kondisi perubahan zaman.*”³³ Meskipun baru-baru ini, NU kembali memberikan tanggapan atas problematika global, dengan proyek “Humanitarian Islam” dan sebenarnya konsep tersebut merupakan pengulangan kembali dari beberapa asas yang sudah terlanjur jauh dalam era post-human, masih saja NU secara mantap mengelontrokan hal tersebut

³⁰ Kiersey dan Stokes, *Foucault and International Relations*.

³¹ Jeremy Menchik, “Productive Intolerance: Godly Nationalism in Indonesia,” SSRN Scholarly Paper no. 2643998 (Social Science Research Network, 1 Juli 2014), <https://papers.ssrn.com/abstract=2643998>. Dalam hal ini, Menchik mengatakan bahwa distribusi toleransi beragama dalam dominasi organisasi keagamaan, nyatanya tidak menumbuhkan produksi atas toleransi itu sendiri. Begitupun sebaliknya, mereka menciptakan intoleransi produktif bagi organisasi keagamaan minor.

³² Francis Fukuyama, *The End of History and the Last Man* (Simon and Schuster, 2006). 66-67.

³³ Ulama Nahdliyin porgresif, pencipta *fiqh* sosial. Rizem Aizid, *Selayang Pandang K.H. Sahal Mahfudz* (DIVA PRESS, 2024).

dengan bangga,³⁴ tanpa mengkritisi bagaimana pikiran dalam korelasi, proyeksi, dan relevansi post-human perlu adanya dekonstruksi secara radikal.³⁵ Dan juga tidak hanya berbicara terkait post-human, bentuk sebelumnya daripada itu, konstruksi post-struktural perlu juga terjamin atas pembacaan terhadap struktur realitas, antara pembebasan atas imitasi-kolonialisasi, segala kemelekatan bahasa, budaya, hukum, maupun Tuhan dalam artian yang lebih institusional? Adapun autentifikasi dari arus deras turbulansi globalisasi yang begitu menghantam, perlu juga mempertanyakan hak kemanusiaan pada skala gerak post-demokrasi, dengan artian pihak terkait sebagai rakyat dalam sistem demokrasi, apakah penyuburan nilai masih terjaga, atau bahkan terjagal oleh kekejaman monster omnivora (oligark).

Dan juga, sesungguhnya NU sebagai suatu wadah organisasi yang mendambakan Islam secara kaffah dengan ideologi ahl Sunna wal Jamaah, perlu adanya suatu kesepakatan yang harus jelas dari beberapa perintah keagamaan: Untuk selalu menjamin Islam sebagai rahmat lil alamin, tidak hanya sekedar jargon. Untuk selalu menciptakan muslim sebagai anfauhum lin naas, tidak hanya sekedar pantun. Memperjuangkan muslim yang Islam dengan fastabiqul khairat, dengan membentuk

³⁴ “Kritik Greg Fealy Atas Humanitarian Islam PBNU - Islami[dot]co,” diakses 17 November 2024, <https://islami.co/kritik-greg-fealy-atas-humanitarian-islam-pbnu/>. Catatan berikut dari Greg Fealy adalah soal keterlibatan negara, narasumber, atau tokoh yang tidak mendukung kebebasan beragama dalam kegiatan PBNU yang bertemakan moderasi beragama atau sejenis itu. Moderasi Beragama seringkali digunakan oleh negara atau orang untuk menutupi masalahnya di hadapan dunia internasional. Pada forum itu, mereka memuji Islam Indonesia, tapi pada saat yang sama menutup mata terhadap diskriminasi dan pembatasan hak asasi manusia dan kebebasan beragama di negara mereka sendiri. Greg Fealy mempertanyakan kenapa orang-orang yang tidak mendukung kebebasan beragama itu dilibatkan atau diundang, apa yang akan diharapkan dari mereka?

³⁵ Rosi Braidotti, *The Posthuman* (John Wiley & Sons, 2013). Lebih lanjut melalui pendekatan posthuman, kita akan menanyakan komitmen Humanitarian Islam dalam skala kalibrasi-konsepsi-internasionalisasi.

potensi, sebagai perolehan kompetensi, dan kemenangan kontestasi. Selebihnya hal itu semua perlu adanya suatu postulasi konsep, dan sublimasi argumentasi, serta internalisasi dalam lakon praktek keseharian hidup, dengan perjalanan hidup, di marka “Jalan - Tengah”.

Dari uraian diatas, penulis tertarik membahas NU melalui pembacaan atmosfer Foucauldian, upaya menelusuri pemberdayaan konseptual NU dalam rangka menemukan sentralisasi-alienasi-konsepsi-relasi kekuasaan.³⁶ Juga mencoba menemukan titik status ontologi jalan tengah NU dengan teknik penelusuran arkeologi,³⁷ serta mendapatkan kerangka basis epistemologi jalan tengah NU dengan teknik penelusuran genealogi.³⁸ Selanjutnya pemahaman yang mendasari suasana pembacaan post-human, diharapkan menjadi suatu perdebatan aktif bagi pemahaman NU yang masih menggunakan suasana berpikir proyeksi humanisme-modernitas. Dengan membawa pemikiran post-human milik Rosi Braidotti, menjadi upaya rekonstruksi bagi program konstruktif-normatif yang masih selalu ditenakkan oleh pihak NU melalui pengorganisasian humanisasi. Serta materialsime dari Jane Bannet dan realisme agensi Karen Barad menjadi sindikasi-postulasi untuk menabrak kesemena-menaan cara berpikir umat beragama dalam keberagaman agensi dan materi.³⁹

³⁶ Michel Foucault, “Power/Knowledge,” dalam *The New Social Theory Reader*, 2 ed. (Routledge, 2008).

³⁷ Michel Foucault, *The Archaeology of Knowledge* (Knopf Doubleday Publishing Group, 2012).

³⁸ Rudi Visker, *Michel Foucault: Genealogy as Critique* (Verso, 1995).

³⁹ Rick Dolphijn dan Iris van der Tuin, *New Materialism: Interviews & Cartographies* (Open Humanities Press, 2013), <https://www.openhumanitiespress.org/books/titles/new-materialism/>.

Dan yang terakhir, beberapa akumulasi modal teoritis-konseptual-argumentatif dari beberapa tokoh dalam meninjau kembali problem menubuh di dalam organisasi Nahdlatul Ulama, dengan harapan untuk selalu menjadi bahan refleksi terdalam bagi kehidupan dan kebenaran bersama. Dari landasan tersebut, peneliti mencoba untuk mengungkapkan kritik terhadap ideologi Aswaja-Nahdliyah khususnya dalam perdebatan aktualisasi Jalan Tengah di masa Kepemimpinan Yahya Cholil Staquf, sebagai upaya untuk selalu menjadi muslim secara *kaffah*, dan Islam yang salam-salaman-salamatan: fi-din dunya wal-akhirah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, penelitian ini akan berfokus setidaknya mempertanyakan dua topik krusial. Sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep paradigma Jalan Tengah Nahdlatul Ulama?
2. Bagaimana aktualisasi paradigma Jalan Tengah Nahdlatul Ulama oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama era Kepemimpinan Yahya Cholil Staquf ditinjau melalui kritik Ideologi?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Menemukan kejelasan konsep jalan tengah Nahdlatul Ulama secara konstruktif-argumentatif bukan hanya dogmatis-normatif, dengan pendekatan filsafat ilmu sesuai dengan penerapan dan padanan kejelasan status ontologi dan basis epistemologi.

2. Untuk menguji kematangan beberapa program internasionalisasi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama oleh Yahya Cholil Staquf dengan pemetaan konseptual dalam menyikapi himpunan kiwari., dengan pembacaan post-modern, posthuman, dan beberapa teori tambahan lainnya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini mencakup dimensi-alternasi akan keakutan pemahaman Nahdliyin dalam menyikapi tantangan globalisasi dan juga tekanan internasionalisasi bagi kekuatan Nahdlatul Ulama itu sendiri. Melalui pendapatan dari proses penelitian menjadi unsur kegunaan bagi pemahaman umat beragama terhadap beragam hantaman realitas untuk selalu mendapatkan keputan atmosfer dalam memahami realitas seutuhnya-secara baik, benar, dan adil. Terhadap waktu yang masih terus melaju, zaman terus berlanjut, apalagi tentang arus deras turbulensi-globalisasi; tidak menyangka, juga tak bisa menyangkal, kita semua harus tetap hidup, menjamin dan menjalin kesadaran: kebaikan, kebenaran, dan keadilan, bagi-sesama-bersama.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa karya tulis melakukan kajian terhadap Nahdatul Ulama sebagai suatu paham-pengikat *Ahlusunnah wal Jama'ah* (ASWAJA), sebagai suatu keperluan akan perdebatan dan pembaharuan untuk linimasa perjalanan-peradaban 'Jalan Tengah'. Diantara beberapa penelitian sebelumnya yang saya bawa sebagai bahan studi pustaka sebagaimana berikut:

Pertama, tulisan karya Said Aqiel Siradj berjudul *Kontroversi Aswaja: Aula Perdebatan dan Reinterpretasi*.⁴⁰ Menelusuri pergolakan Islam yang tidak bisa lepas dari cengkraman politik, dan demikian juga Aswaja tidak bisa terlepas dari pengaruh kultur bangsa Arab, tempat Islam tumbuh dan berkembang untuk pertama kali. Berbagai peperangan yang direncanakan untuk selalu membela kepentingan golongan sendiri, menjadi unsur dasar adanya perpecahan dalam Islam. Menurut Aqil Siradj, untuk mengkaji secara mendalam, terlebih dahulu harus ditekankan bahwa Aswaja sesungguhnya bukanlah madzhab (paham golongan), Aswaja hanyalah sebuah manhaj (cara berpikir) tertentu yang digariskan oleh para sahabat dan muridnya, yaitu generasi tabi'in yang memiliki intelektualitas tinggi dan relatif netral dalam menyikapi situasi politik ketika itu. Akan tetapi, bukan berarti Aswaja dalam kedudukannya sebagai *manhaj al-fikr* sekalipun merupakan produk yang bersih dari realitas sosio-kultural ataupun sosio-politik yang melingkupinya.

Kedua, tulisan karya Mohammad Rocyhan Fajar berjudul *Menuju Aswaja Materialis: Aswaja, Sains Marxisme dan Post-Moderatisme Islam*.⁴¹ Mencoba membongkar dan menata ulang sejumlah konstruksi arus utama tentang Aswaja sebagai sebuah keberislaman kaum Nahdliyin. Terutama berbagai proyeksi yang selalu dihadapkan dengan ekspansi hegemonik kapitalisme neoliberal. Roychan mengkoreksi problem-problem struktural di tengah-tengah umat, dari adanya

⁴⁰ Siradj, "Kontroversi Aswaja," 2004.

⁴¹ Fajar Moh Roychan, *Menuju Aswaja-materialis: Aswaja, Sains Marxisme dan Post-Moderatisme Islam* (Inteligensia Media, 2021).

ketimpangan, kemiskinan, perampasan ruang hidup, eksploitasi ekologis, dan lain sebagainya. Dengan segala pembacaan terkait jalan alternatif bagi NU yang sedang dipersimpangan jalan, ia mencoba untuk menggunakan pendekatan *manhaj al-fikr* ala Sains Marxisme sebagai gugatan epistemik, dan konsepsi teoritis untuk membangun spirit perjuangan akar rumput umat.

Ketiga, tulisan karya Muhammad In'am Esha berjudul *NU di Tengah globalisasi: Kritik, Solusi, dan Aksi*.⁴² Menjelaskan ihwal strategis NU di Era Kenusantaraan-Global dari segala perhelatan masyarakat ASEAN memasuki tatanan baru antar-negara, dan juga konteks geopolitik internasional. In'am memproyeksikan dari keadaan global yang kalut-malut ini, untuk mengembangkan sumberdaya nahdliyin sebagai aktor yang akan terlibat langsung dalam arena perjuangan tersebut, dengan tetap terlilit ideologi keaswajaan, pendidikan, dan ekonomi. Dan juga tuntutan atas zaman, nahdliyin tidak perlu dituntut untuk mendirikan aliran hukum bermadzhab, namun bermanfaat sesuai nilai-nilai kemanusiaan.

Keempat, tulisan karya Andree Feillard berjudul *NU vis-a-vis Negara: Pencarian Isi, bentuk, dan Makna*.⁴³ Mengurai terkait hijarah NU akibat lesu politik berkepanjangan, dan peran serta kehidupan keagamaan di Indonesia. Andree Feillard meneropong juga siasah gerakan organisasi dalam politik Islamisasi, dengan alur jalan tengah, bawah tanah, dan upaya Islam dan Nasionalisme. Terdapat otoritas para ulama,

⁴² Muhammad In'am Esha, *NU di Tengah Globalisasi: Kritik, Solusi, dan Aksi*. (UIN Malik Press, 2015).

⁴³ Andree Feillard, *NU vis a vis Negara ; Pencarian Isi, Bentuk dan Makna* (Lkis Pelangi Aksara, 1999).

santri, dan para aktivis yang masih belum mampu menyesuaikan aktualisasi nilai terhadap modernitas.

Kelima, tulisan karya Ahmet T. Kuru berjudul *Can Humanitarian Islam Have an Influence Beyond Indonesia?*⁴⁴. Menyoroti bahwa meskipun NU adalah organisasi Islam terbesar di dunia dengan sekitar 90 juta anggota, perannya belum cukup diakui di panggung internasional dibandingkan kelompok radikal seperti Taliban. Ia mengkaji upaya Nu dalam menawarkan tanggapan terhadap gerakan ekstremis militer melalui rekontekstualisasi ajaran Islam, termasuk penolakan terhadap konsep kekhalifahan universal dan penekanan pada kewarganegaraan yang setara bagi non-Muslim. Kuru mengevaluasi kemungkinan apakah model “Islam toleran” dari Indonesia dapat memberikan dampak praktis di Timur Tengah khususnya, mengingat ketidakpuasan sebagian pemuda Muslim di sana terhadap interpretasi Islam yang konservatif dan politis di negara mereka.

Keenam, tulisan karya Sara Loo dan A'an Suryana berjudul *Perspect adn Challenges in Promoting Humanitarian Islam*⁴⁵. Mengkaji inisiatif Humanitarian Islam yang diusung oleh Nahdlatul Ulama, dalam mempromosikan perdamaian dunia dan kasih sayang universal, dengan gerakan internasional yang bertujuan mengkontekstualisasikan kembali ajaran agama agar relevan dengan peradaban modern. Sumber tersebut menyoroti berbagai kemitraan global, seperti kolaborasi

⁴⁴ T. Kuru Ahmet, *Can Humanitarian Islam Have an Influence Beyond Indonesia?*, Religion and Transformation in Contemporary European Society, volume 24 (Brill Schöningh, 2023).

⁴⁵ Sara Loo dan A'an Suryana, *Prospects and Challenges in Promoting Humanitarian Islam: Nahdlatul Ulama's International Social Partnerships* (ISEAS - Yusof Ishak Institute, 2024).

Muslim di Amerika Serikat dan penyelenggaraan forum R20 di Bali, yang mengidentifikasi kurang jelasnya komunikasi, persepsi elitisme, serta hambatan praktis dalam menjangkau akar rumput. Analisis ini menyimpulkan bahwa diperlukan strategi sosialisasi yang lebih mendalam agar visi tersebut tidak hanya menjadi wacana tingkat tinggi, dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat keterlibatan lokal dan menjaga agar pesan kemanusiaan ini tidak disalahgunakan oleh aktor politik tertentu.

Adapun beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, disini penulis memberikan posisi penting dalam makna lebih; dengan dilandasinya atmosfer analisis kritis filosofis, sebagai kritik dari lajur suasana post-strukturalis, post-human, dan post-demokrasi, dengan menangkap unsur pemikiran dari Michael Foucault membaca relasi kuasa, dan anak Foucauldian seperti Rosi Baraidotti, Karen Barad, dan Jane Bannaet dengan posthuman dan materialisme baru, serta beberapa teori-teori tambahan lainnya. Untuk demarkasi posisi penelitian: *Pertama* jika Aqiel Siradj memperdebatkan dan mereinterpretasi kontroversi Aswaja dengan suasana politis, maka penelitian ini memperdebatkan dan merekonstruksi problematika Aswaja Nahdliyah dengan sasaran konseptual melalui rancangan filosofis. *Kedua* jika Roychan menggunakan materialisme post-moderatisme, maka penelitian ini menggunakan materialisme baru post-human. *Ketiga* jika In'am mendiskusikan NU di tengah globalisasi, maka penelitian ini mendiskusikan NU di kuasa globalisasi. *Keempat* jika Andree Feillard mencari NU berhadapan dengan negara demokrasi dalam pencarian isi, bentuk, dan makna. Maka penelitian ini menampakkan NU berhadapan dengan negara post-demokrasi dalam penampakan identitas, pengakuan,

dan pengkerdilan. *Kelima*, jika Ahmet T. Kuru melihat posisi Humanitarian Islam dalam aspek global khususnya kaitan Timur Tengah, disini penulis melandaskan lebih lanjut urusan absensi pada aspek lokal khususnya konflik di Indonesia bagian Timur. *keenam*, Jika Sara loo dan A'an Suryana mengidentifikasi ketidakjelasan komunikasi, persepsi elitisme, serta hambatan dalam menjangkau akar rumput, dalam upaya menyongsong peradaban modern. Maka penulis disini akan mengidentifikasi ketidakjelasan konsep, kecongkakan para elit, dan tercerabutnya akar rumput, dengan pendekatan post-modernisme.

Sedangkan posisi aktif dalam penelitian ini, mencoba memverifikasi aras-konsepsi Jalan Tengah Nahdatul Ulama atas tindakan produktif, penelaahan arus-aplikasi pengorganisasian Nahdatul Ulama akan putusan progresif, dan mengupayakan pembacaan tersebut menjadi pelampauan atas penelitian sebelumnya, khususnya dalam pembacaan lebih jauh dalam metafisika-filosofis. Upaya itu menjadi suatu bentuk garis lini masa untuk meradikalisasi kembali imajinasi atas Jalan Tengah dalam perdebatan dialektika kesejarahan—dengan menunjukkan suatu bentuk komitmen kebangkitan yang jelas bagi adanya Nahdlatul Ulama sebagai kebangkitan pengetahuan itu sendiri.

E. Kerangka Teori

Kerangka teoritik sebagai penjangkaran kritik ideologi, mengupayakan analisa secara akurasi objektif, dengan asumsi kritis progresif, dan agregat filosofis yang transformatif. Landasan ini memberikan suatu kebebasan atas segala pandangan, sebagai suatu letak paling fundamental, adanya krisis kehidupan, menunjukkan

keniscayaan bagi setiap manusia untuk tetap menjaga nilai-nilai kemakhlukan. Komposisi teoritis akan menjadi bangunan status ontik, basis epistemik, dan konsepsi nilai, beberapa bahan-bahan sebagaimana berikut:

Relasi Kuasa⁴⁶ sebagai hubungan antara kekuasaan dan pengetahuan, sebagaimana kekuasaan selalu menjadi deteksi bagi kebenaran. Identifikasi seperti ini, selalu memberikan dampak alienasi, daripada justifikasi patologis terhadap agen yang tidak memiliki arena sentral. Sentralisasi kekuasaan bukanlah suatu hal yang diperoleh, diraih, digunakan, diberikan, tetapi menjadi suatu lajur bagi hak setiap makhluk yang bergerak untuk selalu mendapatkan praktik kehidupan sehari-hari melalui wacana diskursus.⁴⁷ Michael Foucault mengandaikan bahwa kekuasaan sebenarnya muncul dari bawah, dan mengangankan bahwa tidak ada lagi perbedaan oposisi biner, sebagai suatu posisi ketidakadilan, dan kekuasaan menginginkan jalinan erat secara sadar atas upaya anti-kekuasaan, dengan diatasi seluruh perlawanan secara *parheis* (berani berkata jujur) untuk pengetahuan bagi kebenaran dan keadilan.

Posthuman dan Materialisme Baru⁴⁸ sebagai suatu ketidaksepakatan pada ilusi konstruksionisme materialisme lama yang mewadahi realitas material antara manusia

⁴⁶ Michel Foucault, *Discipline and Punish: The Birth of the Prison* (Knopf Doubleday Publishing Group, 1995). - Rossella Vingelli, *Michel Foucault on Genealogy and Archaeology of Knowledge*, 1 Januari 2017, https://www.academia.edu/44668944/Michel_Foucault_on_Genealogy_and_Archaeology_of_Knowledge.

⁴⁷ Michel Foucault, "Power/Knowledge," 2 ed. - Michel Foucault, *Madness and Civilization: A History of Insanity in the Age of Reason* (Psychology Press, 2001).

⁴⁸ Braidotti, *The Posthuman*. Rosi Braidotti, *Posthuman Knowledge* (Polity press, 2019). Rosi Braidotti dkk., *More Posthuman Glossary* (Bloomsbury Academic, 2022). Karen Barad, *Meeting the Universe Halfway: Quantum Physics and the Entanglement of Matter and Meaning* (Duke University Press, 2007). dan Jane Bennett, *Vibrant Matter: A Political Ecology of Things* (Duke University Press, 2010).

dan non-manusia, antara budaya dan alam. Desakan tersebut meminta efek atas dinamika pembentukan subjektifitas; bineritas, dualitas, yang diciptakan oleh kondisi dominasi Cartesian. Kembalinya materi dalam konteks perhatian materialsme historis terhadap keadaan mewujudkan dalam pembentukan subjek, perlu membangun fondasi garis ko-konstitusi produksi terhadap realitas diskursif material. Pendekatan ini mengacu pada tatanan rimpang Foucauldian, atas beberapa komponen konseptual seperti Realisme Agensi melalui Karen Barad, dan Materialisme Baru Jane Bannet, sebagai suatu pelampauan aktif, keberadaan manusia dalam bentuk keterjeratan materi. Rosi Braidotti pada titik ini melandasi keterpengaruhannya pada era Posthuman untuk meneropong progresifitas subjektifitas baru untuk kehidupan bersama yang lebih baru.

Kritik Ideologi⁴⁹ sebagai aspek penting dalam pemahaman tentang diri sendiri, mencakup berbagai dimensi seperti budaya, etnis, ras, agama, gender, dan status sosial. Memberikan konsep tentang individu atau kelompok, yang mengandung arti kesamaan dan kesatuan dengan yang lain dalam hal-hal tertentu. Daripada itu dasar individu maupun kelompok tercermin dan terbentuk dari beberapa unsur yang melekat atau sengaja diletakan pada tubuh dan benaknya, menjadi suatu objek dan subjek atas kehidupan, baik politik, hukum, sosial, dan agama. Lebih jauh, identitas-ideologis menyublimkan nilai-nilai dan pengalaman yang membentuk pandangan diri seseorang

⁴⁹ Terry Eagleton, *Criticism and Ideology: A Study in Marxist Literary Theory* (Verso, 1998). Terry Eagleton, *Criticism and Ideology: A Study in Marxist Literary Theory* (Verso, 1998). Francisco Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan* (Penerbit Kanisius, 1993).

atau kelompok yang perlu diakui dan tidak diakui. Sehingga pembacaan aspek ideologis secara genealogis, mengandaikan pembacaan lebih rinci pada pendekatan Talal Asad untuk melihat "yang secular" sebagai suatu fragmentasi propaganda atas religiutas dan liberalitas global dalam membentuk tatanan modernitas kapital.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Data

Penelitian ini adalah kajian pustaka dan wawancara langsung,⁵⁰ dengan data-data yang bersifat kualitatif. Beberapa komposisi penelitian; buku, arsip, jurnal, majalah, media audio-vidio, serta data lainnya yang terkait dengan sikap maupun konsep stuktur besar Nahdatul Ulama dalam pengorganisasian beserta permasalahannya.

2. Pengumpulan dan Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi: sumber sekunder dari penelitian ini menggunakan rancangan akomodasi dari bahan-bahan Analisis Kritis Filosofis, diantaranya buku *Power and Knowledge* milik Foucault, *Posthuman* - Rosi Braidotti, *Agential Realism* – Karen Barad, *Vibran Metter* – Janne Bannett dan beberapa pendekatan teori gado-gado antar beberapa tokoh dengan jalinan dan pendekatan Foucauldian. Sedangkan untuk meninjau pembahasan konsepsi dan proyeksi Aswaja an Nahdliyah sebagai bentuk primer, menggunakan beberapa penelitian

⁵⁰ Ulil Abshar Abdala, "Wawancara bersama Ulil Abshar Abdala," 30 Januari 2025, Gedung PBNU Salemba - Jakarta Pusat.

sebelumnya, pemberitaan akun media digital, khususnya fatwa-fatwa semacam Pengurus Besar Nahdatul Ulama, dan juga penulis bersedia untuk mewancari Ulil Abshar Abdalla sebagai Juru Bicara Ketua Umum PBNU, di kantor PBNU – Salemba – Jakarta Pusat.

3. Teknik Penelitian dan Pendekatan

Dari berbagai data terkumpul akan diteliti dengan teknik berpikir Analisis Kritis Filosofis, pendekatan tersebut bertujuan merumuskan konsep dasar posisi filosofis dengan landasan potensi krisis-kritis dan teoritis-praksis. Dengan begitu untuk mencoba membahas problematika NU dalam skala nasional maupun internasional, sebagai suatu pendasaran konsep jalan tengah, perlu secara ketat dipertanyakan dan dipernyatakan untuk kebermanfaatan global. Hal tersebut bisa dilandasi oleh beberapa kategori teoritis, pembacaan atas realitas dan kekuasaan, pemahaman akan realitas dan kemanusiaan-kemakhlukan, pemahaman akan realitas dan keberpihakan untuk seterusnya menjamin kontrol atas kritik ideologi jalan tengah Nahdatu Ulama sebagai sumber obor perjuangan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana yang diformalitaskan secara normatif dalam karya-karya ilmiah. Meskipun tentu saja model pembahasan ini terlihat konvensional, sistematika pembahasan masih berguna untuk melihat poin-poin tentang topik-topik yang dikaji. Secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk melihat secara

singkat kontur pembahasan pada bab-bab selanjutnya, serta dari sistematika kelima bab tersebut, sebagaimana berikut:

Bab Satu, pada bagian ini yang sudah dijelaskan diatas, merupakan penjelasan terkait perihal latar belakang penelitian, pertanyaan, permasalahan, metode, tujuan, dan kebaharuan temuan.

Sedangkan pada bab dua, akan diuraikan pelacakan genealogis dari panorama terbentuknya Nahdlatul Ulama beserta fragmentasi sejarahnya. Hal itu bisa dilihat dari bahan-bahan embrio seperti Nahdlatul Afkar dalam membingkai kebangkitan pemikiran, Nahdlatul Wathan dalam meramu rasa kecintaan tanah air, dan Nahdlatul Tujjar dalam membangun kinerja ekonomis bagi para organisatoris—dalam komposisi semangat lahirnya Islam Tradisi khususnya organisasi Nahdlatul Ulama. Adapun artefak konsepsi Jalan Tengah untuk mencoba menemukan status ontik dan basis epistemik kerangka konstruksi konsep Jalan Tengah Nahdlatul Ulama, ditemukan pada pelacakan dokumen KH. Ahmad Shiddiq berjudul *Fiqrah Nahdliyah*.

Pada bab tiga berisi uraian terkait trajektori konsepsi Nahdlatul Ulama, yang disignifikansikan setelah Nahdlatul Ulama kembali pada Khittah di tahun 80-an. Pada saat itu juga, konsepsi dari organisasi Nahdlatul Ulama mulai bermunculan, khususnya dengan karakteristik kepemimpinan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, seperti KH. Abdurrahman Wahid dengan Pribumisasi Islam-nya, KH. Hasyim Muzadi dengan Islam *Rahmat lil Alamin*, dan KH. Aqil Siradj dengan Islam Nusantara-nya. Adapaun proyeksi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama era KH. Yahya Cholil Staquf sekarang ini, menanggapi pusaran globalisasi dengan program internasionalisasinya, yang disebut

Humanitarian Islam. Penyusun disini, juga menekankan relevansi Jalan Tengah pada proyeksi Humanitarian Islam, dengan mewawancarai KH. Ulil Abshar Abdala selaku juru bicara ketua umum, upaya melihat kembali karakteristik aplikatif Jalan Tengah era sekarang dan sebelumnya.

Adapun bab empat pada bagian ini, menjadi titik tengah untuk menganalisa, alienasi, dan alternasi dari relasi ideologi Jalan Tengah Nahdlatul Ulama dari beberapa pendekatan-pemikiran. Upaya meninjau kembali komposisi, absensi, konsepsi, dengan mengkoordinatkan kritik ideologi terhadap aktualisasi Jalan Tengah dalam Humanitarian Islam Nahdlatul Ulama era kepemimpinan Yahya Cholil Staquf. Pengantar pembacaan terkait Humanitarian Islam Nahdlatul Ulama dalam pusaran normativitas, modernitas, dan batasan teologis, menjadi pembacaan kritis dan reflektif dalam melihat onto-epistemik wacana tersebut. Dan juga melihat terkait bagaimana oportunisme politik Nahdlatul Ulama dan Elitisme Humanitarian Islam terhadap absennya organisasi dan konsepsi tersebut dalam pendampngan substansial di akar rumput. Hal itu juga menjadi suatu bentuk pembacaan radikal, disaat penulis mengadaptasikan hasil wawancara daripada pertanyaan dan pernyataan bersama Ulil Abshar Abdalla, mengenai relevansi, urgensi, dan adaptasi konsepsi organisasi dalam melihat realitas kiwari. Adapun penemuan dan penyusunan keseluruhan, penulis gunakan narasi propaganda untuk melihat sejauh mana Jalan Tengah berubah menjadi Jalan Tengah dalam menghadapi kontestasi-turbulensi-globalisasi.

Akhirnya pada bab lima, menjadi penutup untuk mengangankan dan menginginkan agregat-rahmat sebagai suatu hasil rekomendasi ataupun alternasi bagi

pergolakan-pembebasan bagi Kebangkitan Ulama (perjuangan-pengetahuan) sebagai angin *lil alamin* (perubahan-peradaban).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah amorfisme yang selalu digambarkan oleh Nahdlatul Ulama dan Humanitarian Islam untuk era kiwari ini; di mana kelindan ketidak-jelasan dan ketidak-tegasan, menjadi posisi dan potensi aktif bagi organisasi tersebut dalam ketertinggalan dan keterbelakangannya. Upaya radikalisasi-liberalisasi-imajinasi-reformasi atas paradigma Jalan tengah agar tidak sekedar menjadi alat legitimasi-intervensi politik atau komodifikasi-diplomasi simbolik, yang sering gagal berjejaring secara rapi dan berani dalam menghadapi keangkuhan-kehidupan. Sehingga pada tahap ini adaptasi Jalan Tengah hanya-hingga menjadi aplikasi yang penulis sebut sebagai Jalan Lengah.

Adapun riset ini merupakan sebuah kalibrasi dari alternasi berpikir upaya dekonstruksi-sentralisasi atas pemahaman dan pengetahuan di dalam sublimasi-organisasi Nahdlatul Ulama, khususnya kepemimpinan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama era Yahya Cholil Staquf bersama proyeksi-internasionalisasi Humanitarian Islam. Dengan titik orbit penelusuran terkait konstruksi onto-epistemik Jalan Tengah dan teori-praksis Nahdlatul Ulama; hasil penemuan ini memiliki titik postulasi sebagaimana berikut:

Pertama, pergeseran paradigma Jalan Tengah Nahdlatul Ulama, dilihat dari akar sejarah yang kuat sejak inventarisasi *madzhab* menuju *manhaj*, juga dokumentasi

sejak masa embrio Nahdlatul Afkar, Nahdlatul Wathan, Nahdlatut Tujjar, dan Komite Hijaz hingga penepatan khittah 1926 tahun 1984. Dibawah kepemimpinan Yahya Cholil Staquf, visi ini mengalami internasionalisasi melalui proyek Humanitarian Islam yang berupaya merekontekstualisasi norma agama demi perdamaian dunia dan martabat manusia. Namun, terdapat pergeseran signifikan di mana “Jalan Tengah” yang semula merupakan strategi perjuangan akar rumput kini lebih banyak diaktualisasikan sebagai instrumen diplomasi *soft power* dan *branding* politik di panggung global, dan menelantarkan orkestrasi lokal. Hal itu bisa dilihat melalui absensi-dekadensi umat nahdliyin dalam demonstrasi-organisasi akan progresi-urgensi terhadap konflik-polemik sekitar, seperti-setidaknya; konflik ekologi-agraria atau polemik santri-kiai.

Kedua, sublimasi Jalan Tengah Nahdlatul Ulama bersama Humanitarian Islam di era kiwari, ternyata membuai menjadi *Jalan Lengah* akibat praktik elitisme-opportunisme politik dan patronase-glorifikasi sosial, dalam kekuasaan agama dan negara sebagai rezim kebenaran. Terdapat jurang pemisah yang lebar antara retorika universal kemanusiaan di panggung internasional, dengan absennya pendampingan substansial di tingkat lokal. Terlihat nyata dalam kasus penerimaan konsensi tambang yang menggerus otonomi moral organisasi, serta kegagalan NU dalam merespons secara radikal isu-isu konflik agraria dan ekologi. Selain itu, kekerasan internal dalam arena pesantren. “Pesantren adalah NU kecil dan NU adalah Pesantren besar” terlantar tanpa adanya koreksi radikal dan keberanian auto-kritik atas sebagian identitas bersama. Hal ini mengisyaratkan adanya ketimpangan dalam kepentingan, dengan

keengganan untuk membongkar monumen *status quo* seperti relasi (Islam Tradisi, Kiai, Santri, Nahdlatul Ulama, dan Pesantren), yang selalu menciptakan demarkasi strata sosial antara keangkuhan “darah biru” dan kelesuan “akar rumput” dalam menjalankan kehidupan bersama.

Ketiga, jebakan estavet paradigma kepengurusan PBNU pasca Khittah 1926 di tahun 1984, seperti Pribumisasi Islam, Islam Rahmat lil Alamin, dan Islam Nusantara dalam humanisme-modern dan antroposentrisme tradisional yang menempatkan manusia sebagai titik sentral—secara tidak langsung kendali mutlak atas “yang liyan”. Sungguh menjadi pembiaran PBNU bahkan penolakan oleh HI terhadap gagasan postmodernisme, posthumanisme, materialisme baru, dan kehidupan baru dengan—pembelaan hingga pembenaran terhadap industri ekstraktif sebagai “anugerah” yang mencerminkan pandangan instrumentalistik dengan mengabaikan keterjeratan (*entanglement*) manusia bersama ekosistem dalam kehidupan bersama. Akibatnya, keterjebakan-kebijakan konsepsi HI didalam organisasi sering kali abai atau acuh tak acuh terhadap keadilan sosial-ekologis hingga gagal merespons tantangan era baru yakni kapitalisme lanjut. Melalui kacamata Foucauldian, kebenaran dalam tubuh NU cenderung diproduksi dan dikontrol oleh struktur kekuasaan elite yang mengutamakan penjagaan “marwah” atau “*status quo*”. Sehingga hal ini menciptakan elitisme agensi yang seringkali membunuh “martabat” realisme agensi, di mana jeritan-jeritan krisis dan suara-suara kritis dari bawah atau dari pihak luar sering kali dimarginalisasi dengan stereotipe—seperti “Wahabi Lingkungan” demi mengamankan potensi finansial dan posisi primordial organisasi.

B. Saran

Semangat radikalisisi-liberalisasi-imajinasi-reformasi Jalan Tengah harus selalu dikobarkan, upaya mengembalikan fungsinya sebagai obor perjuangan yang berpihak pada kaum *mustad'afin* (kaum tertindas, terhisap, terdzolimi) dan kemaslahatan bersama seluruh makhluk ciptaan Sang Khaliq. Tanpa transparansi-integrasi epistemik dan konsistensi-potensi moralistik, visi besar PBNU saat ini beresiko kehilangan kredibilitas substansial transformasinya di mata umat dan dunia. Saat ini, Jalan tengah NU bersama HI ibarat sebuah mercusuar megah di tepi pantai yang lampunya bersinar terang ke samudera luas untuk memandu kapal-kapal internasional, namun ia justru membiarkan fondasi bangunanya sendiri keropos akibat abrasi kepentingan finansial dan mengabaikan kegelapan yang menyelimuti umat di balik tirai keangkuhannya sendiri. Dengan begitu, adanya kelanjutan kritik ideologi pada pendekatan dan pembacaan disetiap-disiplin pengetahuan, menjadi suatu penuntutan-pemahaman baru bagi kehidupan-kebenaran baru Nahdlatul Ulama dalam menghadapi dan beradaptasi akan kompleksitas-realitas kemewaktuan menuju dua abad yang lebih gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- “(LIVE) Forum Kramat - NU Dalam Transformasi Indonesia (Belajar dari Sejarah untuk Menentukan Arah) - YouTube.” Diakses 26 Januari 2026. <https://www.youtube.com/>.
- “2023_01_21_Islamic-Jurisprudence-for-a-Global-Civilization.pdf.” t.t. Diakses 24 Januari 2026. https://www.baytarrahmah.org/media/political-communications/2023/2023_01_21_Islamic-Jurisprudence-for-a-Global-Civilization/2023_01_21_Islamic-Jurisprudence-for-a-Global-Civilization.pdf.
- Abdurrahman, Wahid. *Pribumisasi Islam dalam Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*. Desantara, 2001.
- _____. *Tuhan Tidak Perlu Dibela*. LKiS, 1999.
- _____. *Menggerakkan Tradisi ; Esai-Esai Pesantren*. Lkis Pelangi Aksara, 2001.
- _____. *Yang Terbaik Berada Di Tengah - GusDur.Net*. Tulisan. 25 Februari 2021. <https://gusdur.net/yang-terbaik-berada-di-tengah/>.
- Achmad, Siddiq. *Pedoman Berpikir Nahdlatul Ulama (al-Fikroh an-Nahdliyyah)*. PMII Cabang Jember, 1969.
- admin. “Membaca Latour.” *Antinomi*, 29 Desember 2025. <https://antinomi.org/product/membaca-latour/>.
- _____. “Perubahan Iklim: dari Anthropocene ke Capitalocene.” *Environmental News. Mongabay.co.id*, 17 Maret 2022. <https://mongabay.co.id/2022/03/17/perubahan-iklim-dari-anthropocene-ke-capitalocene/>.
- _____. “Kritik Atas Rekomendasi Mukhtar Fiqih Peradaban NU.” *Politik. Attaubah Institute*, 8 Februari 2023. <https://attaubah-institute.com/kritik-atas-rekomendasi-mukhtar-fiqih-peradaban-nu/>.

- Adorno, Theodor W., dan Max Horkheimer. *Dialectic of Enlightenment*. Verso, 1997.
- Ahwan, Khoiriah. "Peranan K.H. Achmad Dhalan Achyad Dalam Memperjuangkan Taswirul Afkar 1914-1942." *Diglib UINSBY*, t.t.
- Ainul Fitriah. "PEMIKIRAN ABDURRAHMAN WAHID TENTANG PRIBUMISASI ISLAM." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol. 3 No. 1 (Juni 2013).
- Aizid, Rizem. *Selayang Pandang K.H. Sahal Mahfudz*. DIVA PRESS, 2024.
- Aizid, Ustad Rizem. *Sejarah Islam Nusantara: Dari Analisis Historis hingga Arkeologis tentang Penyebaran Islam di Nusantara*. DIVA PRESS, 2016.
- Alexander Raymond Arifianto. "Towards 'Humanitarian Islam': New Nahdlatul Ulama Chairman and the Global Initiative to Promote Religious Moderation." *S. Rajaratnam School of International Studies (RSiS) Publication* IP22003 (Januari 2022). <https://rsis.edu.sg/rsis-publication/idss/ip22003-towards-humanitarian-islam-new-nahdlatul-ulama-chairman-and-the-global-initiative-to-promote-religious-moderation/>.
- Alim Roswantoro. "Kekuasaan sebagai Diskursus dalam Pemikiran Michel Foucault." *Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2014): <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57780/>.
- Alvian, Rizky Alif, dan Irfan Ardhani. "The Politics of Moderate Islam in Indonesia: Between International Pressure and Domestic Contestations." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 61, no. 1 (2023): <https://doi.org/10.14421/ajis.2023.611.19-57>.
- Anam, Choirul. *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: sejarah, tokoh, dan khazanah pesantren*. Mata Bangsa dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2014.
- _____. *K.H. Abdul Wahab Chasbullah, hidup dan perjuangannya*. PT Duta Aksara Mulia, 2017.
- _____. *Pertumbuhan dan perkembangan Nahdlatul Ulama*. Jatayu, 1985.

- An-Na'im, Abdullahi Ahmed. *Islam and the Secular State: Negotiating the Future of Shari'a*. Harvard University Press, 2008.
- _____. *Islam and the Secular State: Negotiating the Future of Shari'a*. Harvard University Press, 2009.
- Antara Nahdlatul Wathan dan Nahdlatul Ulama - Jaringan Santri*. 10 Juni 2020. <https://jaringansantri.com/antara-nahdlatul-wathan-dan-nahdlatul-ulama/>.
- antaranews.com. "Islam rahmatan lil'alam lebih otentik ketimbang Islam Nusantara." Antara News, 21 Mei 2015. <https://www.antaranews.com/berita/497322/islam-rahmatan-lilalamin-lebih-otentik-ketimbang-islam-nusantara>.
- Antologi Islam Nusantara: di mata kyai, habib, santri dan akademisi*. With Abi Attabi'. Aswaja Pressindo, 2015.
- "Apa yang Dimaksud Islam Wasathiyah?" Paradigma Islam. *Majelis Ulama Indonesia*, 3 Juli 2020. <https://mirror.mui.or.id/bimbingan-syariah/paradigma-islam/28522/apa-yang-dimaksud-islam-wasathiyah-2/>.
- Aristotle. *The Nicomachean Ethics*. Oxford University Press, 1959.
- Asad, Talal. *Formations of the Secular: Christianity, Islam, Modernity*. Stanford University Press, 2003.
- _____. *Genealogies of Religion*. Johns Hopkins University Press, 1993. <https://doi.org/10.1353/book.16014>.
- _____. *Genealogies of Religion: Discipline and Reasons of Power in Christianity and Islam*. JHU Press, 1993.
- Asep, Saputra. *Naskah Akademik Dekonstruksi Paradigma Kritis Komunitas Tradisional*. PB PMII, 2000.
- Assalamualaikum, PBNU! - FNKSDA*. Maklumat. 8 Juni 2024. <https://fnksda.or.id/assalamualaikum-pbnu/>.
- Asy'ari, Hadratussyekh Hasyim. *Risalah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. 01 ed. Tebuireng Pustaka, 2021.

- _____. "Qanun Asasi Nahdlatul Ulama." *Kudus: Penerbit Menara*, 1971.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=3855549940394783151&hl=en&oi=scholar>.
- Azra, Azyumardi. *Islam nusantara, jaringan global dan lokal*. Mizan, 2002.
- Badmington, Neil, ed. *Posthumanism*. Palgrave, 2000.
<https://philarchive.org/rec/BADP-2>.
- Bahar, Moh Syaeful. *Kiai dan bejingan: local strongman pasca Orde Baru*. Cetakan I. Imtiyaz, 2021.
- Banerji, Debashish. "Critical Posthumanism and Planetary Futures." *Springer eBooks*, advance online publication, 1 Januari 2016. <https://doi.org/10.1007/978-81-322-3637-5>.
- Barad, Karen. *Meeting the Universe Halfway: Quantum Physics and the Entanglement of Matter and Meaning*. Duke University Press, 2007.
- Bardjan. "Mining-Scarred Island in Indonesia's Riau Islands Goes Viral Again." *Tempo English*, 24 Desember 2025. <https://en.tempo.co/read/2075969/mining-scarred-island-in-indonesias-riau-islands-goes-viral-again>.
- Baso, Ahmad. *Historiografi khittah dan politik Nahdlatul Ulama: sebuah kontribusi untuk politik Indonesia dan studi keislaman Nusantara*. Cetakan 2. Yayasan Garuda Bumandhala, 2022.
- Bayt ar-Rahmah. "Humanitarian Islam." *Bayt Ar-Rahmah – Home of Divine Grace*, t.t. Diakses 13 Januari 2026. <https://baytarrahmah.org/humanitarian-islam/>.
- _____. "New Theological Discourse." *Bayt Ar-Rahmah – Home of Divine Grace*, t.t. Diakses 13 Januari 2026. <https://baytarrahmah.org/new-theological-discourse/>.

- _____. *2016 International Summit of Moderate Islamic Leaders (ISOMIL) Nahdlatul Ulama Declaration*. Mei 2016.
https://baytarrahmah.org/2016_05_10_isomil-nahdlatul-ulama-declaration/.
- _____. *Nusantara Manifesto*. Oktober 2018.
https://baytarrahmah.org/2018_10_25_nusantara-manifesto/.
- _____. *Nusantara Manifesto Initiates the Renewal of Islamic Teachings through the Recontextualization (i.e., Reform) of Obsolete Tenets within Islamic Orthodoxy*. Oktober 2018.
https://baytarrahmah.org/2018_10_25_nusantara-manifesto/.
- Bennett, Jane. *Vibrant Matter: A Political Ecology of Things*. Duke University Press, 2010.
- _____. "The agency of assemblages and the North American blackout." Diakses 26 Januari 2026.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=C1KV4PEAAAAJ&citation_for_view=C1KV4PEAAAAJ:2osOgNQ5qMEC.
- "Bioterorisme Bahaya Biologis Yang Dibuat Sengaja - Greenlab." Diakses 25 Desember 2025. <https://greenlab.co.id/news/Bioterorisme-Bahaya-Biologis-yang-Dibuat-Sengaja>.
- Biro Komunikasi: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. "R20 Forum Agama G20 Terbitkan Komunike, Bali 2022 Tolak Politisasi Identitas." Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2022.
<https://maritim.go.id:443/>.
- Blumer, Herbert. *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. University of California Press, 1986.
- Bostrom, Nick. *A History of Transhumanist Thought*. t.t.
- Braaten, Jane. *Habermas's Critical Theory of Society*. SUNY Press, 1991.
- Braidotti, Rosi. *Posthuman Knowledge*. Polity press, 2019.
- _____. *The Posthuman*. John Wiley & Sons, 2013.

- Braidotti, Rosi, Emily Jones, dan Goda Klumbyte. *More Posthuman Glossary*. Bloomsbury Academic, 2022.
- Bruinessen, Martin van. *NU ; Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Lkis Pelangi Aksara, 1994.
- _____. *Kitab kuning, pesantren, dan tarekat: tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Mizan, 1995.
- Budiman, Arief. *Teori negara: negara, kekuasaan dan ideologi*. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bulir.id, Redaksi. "Posthumanisme: Sebuah Filsafat Untuk Abad 21." *BULIR.ID - Kenyang Jiwa, Sehat Akal*, 2 Juni 2022. <https://bulir.id/posthumanisme-sebuah-filsafat-untuk-abad-21/>.
- Burlian, Paisol. *Patologi Sosial*. Bumi Aksara, 2022.
- Campo, Juan Eduardo. *Encyclopedia of Islam*. Infobase Publishing, 2009.
- Charles Taylor. "The Politics of Recognition." Dalam Amy Gutman (ed.), *Multiculturalism: Examining The Politics of Recognition*. Princeton University Press, 1994.
- Chomsky, Noam. *How the World Works - Bahasa Indonesia*. Bentang Pustaka, 2022.
- Collins, Randall, dan Stephen K. Sanderson. *Conflict Sociology: A Sociological Classic Updated*. Routledge, 2015.
- Condorcet, Jean-Antoine-Nicolas de Caritat marquis de. *Condorcet: Foundations of Social Choice and Political Theory*. Edward Elgar Publishing, 1994.
- Copleston, Frederick. *History of Philosophy Volume I: Greece and Rome*. A&C Black, 2003.
- "Declaration-of-Global-Unity-Forum_English.pdf." t.t. Diakses 13 Januari 2026. https://www.baytarrahmah.org/media/2016/Declaration-of-Global-Unity-Forum_English.pdf.
- Deliar, Noer. *The Modernist Muslim Movement in Indonesia, 1900-1942 :: UIII Library*. Oxford University Press, 1973.

- dkk, Dr KH Muchotob Hamzah, MM. *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*. Lkis Pelangi Aksara, 2017.
- Dolphijn, Rick, dan Iris van der Tuin. *New Materialism: Interviews & Cartographies*. Open Humanities Press, 2013.
<https://www.openhumanitiespress.org/books/titles/new-materialism/>.
- Dubreuil, Laurent, dan Clarissa C. Eagle. "Leaving Politics: Bios, Zōē, Life." *Diacritics* 36, no. 2 (2006): 83–98. <https://www.jstor.org/stable/20204128>.
- Dwi Pratomo. *Tentang Kodrat Manusia Keadilan VS Kekuasaan : Debat Antara Noam Chomsky dan Michel Foucault / Noam Chomsky dan Michel Foucault*. Independent Press, 2020.
- Eagleton, Terry. *Criticism and Ideology: A Study in Marxist Literary Theory*. Verso, 1998.
- Eckberg, Douglas Lee, dan Lester Hill. "The Paradigm Concept and Sociology: A Critical Review." *American Sociological Review* 44, no. 6 (1979): <https://doi.org/10.2307/2094717>.
- Effendi, Djohan. *Pembaruan tanpa membongkar tradisi: wacana keagamaan di kalangan generasi muda NU masa kepemimpinan Gus Dur*. Buku Kompas, 2010.
- Effendy, Bahtiar. *Islam dan Negara: transformasi pemikiran dan praktik politik Islam di Indonesia*. Paramadina, 1998.
- Emrah, Karakilic. "Rethinking intellectual property rights in the cognitive and digital age of capitalism: An autonomist Marxist reading." *Technological Forecasting and Social Change* 147 (Oktober 2019): <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.06.007>.
- Fatah, Wahyudi. "HUMANISME GUS DUR: PERGUMULAN ISLAM DAN KEMANUSIAAN, SEBAGAI JAWABAN DEHUMANISASI DI ERA DISRUPSI." *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah* 14, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.24260/jhjd.v14i1.1780>.

- Fathoni Ahmad. *ISLAM NUSANTARA MENURUT GUS DUR: KAJIAN PRIBUMISASI ISLAM*. Vol. 4 No. 1 (April 2018).
- Fealy, Greg. *Ijtihad Politik Ulama ; Sejarah NU 1952-1967*. Lkis Pelangi Aksara, 2012.
- _____. *Tradisionalisme Radikal ; Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*. Lkis Pelangi Aksara, 1997.
- _____. "Nahdlatul Ulama and the Politics Trap." *Indonesian Politics. New Mandala*, 10 Juli 2018. <https://www.newmandala.org/nahdlatul-ulama-politics-trap/>.
- Fealy, Greg, dan Greg Barton. *Nahdlatul Ulama, Traditional Islam and Modernity in Indonesia*. Monash Asia Institute, 1996.
- Fealy, Greg, dan Sally White. *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Fealy, Gregory. *Islam in Southeast Asia: Domestic Pietism, Diplomacy and Security*. Palgrave Macmillan Ltd, 2004. <http://hdl.handle.net/1885/80625>.
- Feillard, Andree. *NU vis a vis Negara ; Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*. Lkis Pelangi Aksara, 1999.
- Ferrando, Francesca. *Posthumanism, Transhumanism, Antihumanism, Metahumanism, and New Materialisms: Differences and Relations*. t.t.
- Foucault, Michel. *Archaeology of Knowledge*. Psychology Press, 2002.
- _____. *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*. Knopf Doubleday Publishing Group, 1995.
- _____. *Madness and Civilization: A History of Insanity in the Age of Reason*. Psychology Press, 2001.
- _____. "Power/Knowledge." Dalam *The New Social Theory Reader*, 2 ed. Routledge, 2008.
- _____. *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings, 1972-1977*. Knopf Doubleday Publishing Group, 1980.

- _____. *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings, 1972-1977*. Knopf Doubleday Publishing Group, 1980.
- _____. *Technologies of the Self: A Seminar with Michel Foucault*. University of Massachusetts Press, 1988.
- _____. *The Archaeology of Knowledge*. Knopf Doubleday Publishing Group, 2012.
- _____. *The History of Sexuality: An Introduction*. Pantheon Books, 1978.
- _____. *Truth and Power*. 13 April 2001. <https://doi.org/10.7551/mitpress/4884.003.0025>.
- Franz, Magniz Suseno. "Kuasa dan Moral." Gramedia Pustaka Utama. Diakses 26 Januari 2026. <https://gpu.id/book/76089/kuasa-dan-moral>.
- Fuad, Amin Imron. *Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama*. 2012. [//slims.perpustakaanistiqlal.or.id/index.php?Fp%3Dshow_detail%26id%3D1381%26keywords%3D](https://slims.perpustakaanistiqlal.or.id/index.php?Fp%3Dshow_detail%26id%3D1381%26keywords%3D).
- Fukuyama, Francis. *The End of History and the Last Man*. Simon and Schuster, 2006.
- Geertz, Clifford. *The Javanese Kijaji: The Changing Role of a Cultural Broker*. 1960. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. t.t.
- "Gerakan-Pemuda-Ansor_Declaration-on-Humanitarian-Islam.pdf." t.t. Diakses 13 Januari 2026. https://www.baytarrahmah.org/media/2017/Gerakan-Pemuda-Ansor_Declaration-on-Humanitarian-Islam.pdf.
- Goodreads. "Galaksi Simulacra: Esai-Esai Jean Baudrillard." Diakses 30 Desember 2025. <https://www.goodreads.com/book/show/7070459-galaksi-simulacra>.
- Grebowicz, Margret, dan Helen Merrick. *Beyond the Cyborg: Adventures with Donna Haraway*. Columbia University Press, 2013.
- Griffel, Frank. *The Formation of Post-Classical Philosophy in Islam*. Oxford University Press, 2021.

- "Gus Yahya Jelaskan Latar Humanitarian Islam dalam Konstruksi Sejarah Peradaban Dunia - YouTube." Diakses 1 Januari 2026. <https://www.youtube.com/>.
- Habermas, Jurgen. *The Philosophical Discourse of Modernity: Twelve Lectures*. MIT Press, 1990.
- Hall, John A., John Bowen, Zygmunt Bauman, dkk. "Book Reviews: Power, Modernity and Sociology: Selected Sociological Writings, Michel Foucault: Politics, Philosophy, Culture: Interviews and Other Writings 1977–84, Norbert Elias: Civilization and the Human Self-Image, Modernity and the Holocaust, Fin-de-Siècle Socialism, The Analysis of Ideology, Political Theory and the Modern State, The State, Status, Citizenship, On Work: Historical, Comparative and Theoretical Approaches, The Transformation of Work? Skill, Flexibility and the Labour Process, New Technology and the Labour Process, Employment in Britain, Victims of Crime: A New Deal?, Growing up Good: Policing the Behaviour of Girls in Europe, The Tradition of Female Transvestism in Early Modern Europe, AIDS: Cultural Analysis, Cultural Activism, Looka Yonder! The Imaginary America of Populist Culture." *The Sociological Review* 38, no. 2 (1990): 3
- Harari, Yuval Noah. *Homo Deus: Masa Depan Umat Manusia*. Pustaka Alvabet, 2018.
- Haraway, Donna Jeanne. *Cyborg Manifesto*. Camas Books, 2018.
- Hardiman, Francisco Budi. *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*. Penerbit Kanisius, 1993.
- Hasan, Hasyanto. "The Concept of Religious Moderation: Debates and Implications." *Journal of Comparative Study of Religions* 6 (November 2025): <https://doi.org/10.21111/jcsr.v6i1.14440>.
- Hasyim, Syafiq. 2023/26 "Prospects and Weaknesses of the R20 Forum on Religion Launched at the G20 Summit in Bali" by Syafiq Hasyim. 2023, no. 26 (2023). <https://www.iseas.edu.sg/articles-commentaries/iseas-perspective/2023-26->

prospects-and-weaknesses-of-the-r20-forum-on-religion-launched-at-the-g20-summit-in-bali-by-syafiq-hasyim/.

Hayles, N. Katherine. *How We Became Posthuman: Virtual Bodies in Cybernetics, Literature, and Informatics*. University of Chicago Press, 2024.

_____. *How We Think: Digital Media and Contemporary Technogenesis*. University of Chicago Press, 2012.

Heidegger, Martin. *The Question Concerning Technology, and Other Essays*. Garland Pub., 1977.

Hengki, Ferdiansyah. "Panduan Amar Ma'ruf Menurut KH Achmad Shiddiq." NU Online. Diakses 9 Januari 2026. <https://islam.nu.or.id/syariah/panduan-amar-maruf-menurut-kh-achmad-shiddiq-ORpGB>.

Hidayah, Hawa, Atiya Bahzatul Maulida, Alda Dwi Agustiana, dan Fahri Hidayat. "TRANSFORMASI BUDAYA NUSANTARA DALAM PROSES ISLAMISASI DI INDONESIA." *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v13i2.1078>.

Hobbes, Thomas. *A Dialogue Between a Philosopher and a Student of the Common Laws of England*. University of Chicago Press, 1997.

_____. *De Cive : Or, the Citizen*. With George A. Smathers Libraries University of Florida. New York,: Appleton-Century-Crofts, 1949.

_____. *Leviathan*. Cambridge University Press, 1996.

_____. *The Elements of Law, Natural and Politic: Part I, Human Nature, Part II, De Corpore Politico ; with Three Lives*. Oxford University Press, 1999.

Hoesterey, James B. "Indonesian Islam as Model for the World? Diplomacy, Soft Power, and the Geopolitics of 'Moderate Islam.'" Dalam *The Geopolitics of Religious Soft Power: How States Use Religion in Foreign Policy*, disunting oleh Peter Mandaville. Oxford University Press, 2023.

- _____. "Public diplomacy and the global dissemination of 'moderate islam.'" Dalam *Routledge Handbook of Contemporary Indonesia*. Routledge, 2018.
- Holub, Robert C. *Jurgen Habermas: Critic in the Public Sphere*. Routledge, 2013.
- Horkheimer, Max, dan Theodor W. Adorno. *Dialectic of Enlightenment*. Diterjemahkan oleh Edmund Jephcott. Stanford University Press, 2002.
- Howell, Julia Day. "Sufism and the Indonesian Islamic Revival." *Journal of Asian Studies*, 2001, 30.
- <https://www.pinterpolitik.com/>. "Ma'ruf, Ban Serep (Tak) Terlupakan - PinterPolitik.com." 14 April 2021. <https://www.pinterpolitik.com/in-depth/maruf-ban-serep-tak-terlupakan/>.
- Hudson Institute Commentarary. *The Civilizational Origins of Indonesia's Nahdlatul Ulama and Its Humanitarian Islam Movement*. 9 Desember 2025..
- Humanity+. "The Transhumanist Declaration." Diakses 28 Desember 2025. <https://www.humanityplus.org/the-transhumanist-declaration>.
- Hurgronje, Christiaan Snouck. *Islam di Hindia Belanda*. Bhratara, 1973.
- Husted, Bryan W. "Honor Among Thieves." *Business Ethics Quarterly* 4, no. 1 (1994): <https://doi.org/10.2307/3857556>.
- Huxley, Julian. "Transhumanism." *Journal of Humanistic Psychology* 8, no. 1 (1968):
- In'am Esha, Muhammad. *NU di Tengah Globalisasi: Kritik, Solusi, dan Aksi*. UIN Malik Press, 2015.
- Islam Rahmatan lil 'Alamin versi KH. Hasyim Muzadi*. 21 Februari 2018. <https://www.dialogilmu.com/2018/02/promosi-islam-rahmatan-lil-alamini-versi-kh-hasyim-muzadi.html>.
- Jarkom, Fatwa. *Sekilas Nahdlatut Tujjar*. Pustaka Pesantren (Kelompok Penerbit LKiS), 2004.

- Johnson, Harold J. Review of *Review of The Logic of Leviathan: The Moral and Political Theory of Thomas Hobbes*, oleh David P. Gauthier. *Ethics* 82, no. 1 (1971): <https://www.jstor.org/stable/2380264>.
- Jonathan Benthall. "Humanitarian Islam: Reflecting on an Islamic Concept (Review).," *Journal of the Royal Anthropological Institute*, 2023. https://civilizationalvalues.org/media/2023/JRAI_Humanitarian-Islam_Reflecting-on-an-Islamic-Concept_2023.pdf.
- Jubair, Situmorang. *embaharuan Pemikiran Rasyid Ridha Di Berbagai Bidang (Pendidikan, Agama, Dan Politik)*. Literasi Abadi, t.t.
- KAFFAH, FISSILMI. "FIQIH PERADABAN BERTENTANGAN DENGAN MAQASHIDUS SYARIAH." Diakses 20 November 2024. https://fissilmi-kaffah.com/frontend/artikel/detail_umum/59.
- Kahin, George McTurnan. *Nationalism and Revolution in Indonesia*. SEAP Publications, 2003.
- Kamil;, Sukron. *Islam Nusantara : antara teks, konteks keindonesiaan, dan kemodernan*. Penerbit Buku Kompas, 2022. Jakarta.
- Kang, Young Soon. *Antara tradisi dan konflik: kepolitikan Nahdlatul Ulama*. Penerbit Universitas Indonesia, 2008.
- Karl Marx. *A Contribution to the Critique of Political Economy*. Progress Publishers, 1970.
- Karl Marx dan Fredrich Engels. *The Communist Manifesto*. Penguin Classics, 2002.
- _____. *The German Ideology*. International Publishers, 1970.
- Kathrine, McKittrick. *Sylvia Wynter: On Being Human as Praxis*. Duke University Press, 2015.
- KBAswaja, C. R. "Kiai Said: Nahdlatul Ulama dan Nahdlatul Wathan Itu Satu Perjuangan." *TIMES Indonesia*, 12 Maret 2017. <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/144115/kiai-said-nahdlatul-ulama-dan-nahdlatul-wathan-itu-satu-perjuangan>.

- Kebangkitan Ulama dan Bangkitnya Ulama* | Perpustakaan PBNU. t.t. Diakses 6 Oktober 2025. [//pustaka.nu.or.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3232%26keywords%3D](http://pustaka.nu.or.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3232%26keywords%3D).
- Kemenag. "Wapres: Tantangan NU ke Depan Tidak Mudah." <https://kemenag.go.id>. Diakses 16 November 2024. <https://kemenag.go.id/nasional/wapres-tantangan-nu-ke-depan-tidak-mudah-env97n>.
- Khadafi, Ahmad. "Nahdlatul Wathan Cikal Bakal Nahdlatul Ulama dan Yang Bukan." tirto.id. Diakses 16 Januari 2026. <https://tirto.id/nahdlatul-wathan-cikal-bakal-nahdlatul-ulama-dan-yang-bukan-csbN>.
- Kholiq, M. Mukhsin Jamil; Musahadi; Choirul Anwar; Abdul. *Nalar Islam Nusantara Studi Islam Ala Muhammadiyah, Al-Irsyad, Persis, Dan NU*. Fahmina Institute, 2008. Cirebon.
- Kiersey, Nicholas, dan Doug Stokes. *Foucault and International Relations: New Critical Engagements*. Routledge, 2013.
- "Kisah Berdirinya Nahdlatul Ulama dari Kiai As'ad Syamsul Arifin - YouTube." Diakses 17 Januari 2026. <https://www.youtube.com/>.
- Kolbert, Elisabeth. *Kepunahan Keenam: Sebuah Sejarah Tak Alami*. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- "Komentar Wakil Rais 'Aam PBNU tentang Polemik Nasab - YouTube." Diakses 27 Januari 2026. <https://www.youtube.com/>.
- KOMPASTV, dir. *Cabuli Sejumlah Santriwati, Pengasuh Pondok Pesantren di Cilacap Berdalih: Bagian dari Ritual*. 2024. 1:54. <https://www.youtube.com/watch?v=HltoJ7q9XG4>.
- "Kritik Greg Fealy Atas Humanitarian Islam PBNU - Islami[dot]co." Diakses 17 November 2024. <https://islami.co/kritik-greg-fealy-atas-humanitarian-islam-pbnu/>.

- Kuhn, Thomas S. *The Structure of Scientific Revolutions*. 3rd ed. University of Chicago Press, 1996.
- Kuru, Ahmet T. *Islam, Authoritarianism, and Underdevelopment: A Global and Historical Comparison*. Cambridge University Press, 2019.
- _____. *Can Humanitarian Islam Have an Influence Beyond Indonesia?* Religion and Transformation in Contemporary European Society, volume 24. Brill Schöningh, 2023.
- La Mettrie, Julien Offray de. *La Mettrie: Machine Man and Other Writings*. Disunting oleh Ann Thomson. Cambridge Texts in the History of Philosophy. Cambridge University Press, 1996.
- Lenski, Gerhard Emmanuel. *Power and Privilege: A Theory of Social Stratification*. UNC Press Books, 1984.
- Lohlker, Rüdiger, dan Katharina Anna Ivanyi. *Humanitarian Islam: Reflecting on an Islamic Concept*. Religion and Transformation in Contemporary European Society, volume 24. Brill Schöningh, 2023.
- Loo, Sara, dan A'an Suryana. *Prospects and Challenges in Promoting Humanitarian Islam: Nahdlatul Ulama's International Social Partnerships*. ISEAS - Yusof Ishak Institute, 2024.
- Lucas, Gavin. "The Paradigm Concept in Archaeology." *World Archaeology*, 15 Maret 2017. World. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00438243.2016.1252688>.
- M. Ali Haidar, Author. "Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia: Pendekatan Fikih Dalam Politik." Universitas Indonesia Library, Gramedia Pustaka Utama, 1994. <https://lib.ui.ac.id>.
- M.A, Dr Arifi Saiman. *Diplomasi Santri*. Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- MA, Prof Dr H. Nasaruddin Umar. *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Elex Media Komputindo, 2021.

- Mahaswa, Rangga Kala. "Tapal Batas Krisis Lingkungan Hidup Perspektif Materialisme Baru." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 4 (2022): <http://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1075>.
- Mahaswa, Rangga Kala, dan Agung Widhianto. "Questioning the 'Anthropos' in the Anthropocene: is the Anthropocene anthropocentric?" *SHS Web of Conferences* (2020): 01040. https://www.shs-conferences.org/articles/shsconf/abs/2020/04/shsconf_icsh2020_01040/shsconf_icsh2020_01040.html.
- Manikis, Marie, Gabrielle Watson, dan Julian V. Roberts, ed. *Sentencing, Public Opinion, and Criminal Justice: Essays in Honour of Julian V. Roberts*. Oxford Scholarship Online. Oxford University Press, 2025.
- "Martin van Bruinessen: Tarekat, NU, dan Dunia Kiai | Menjadi Indonesia #1 - YouTube." Diakses 17 Januari 2026. <https://www.youtube.com/>.
- Masterman, Margaret. *Language, Cohesion and Form*. Cambridge University Press, 2005.
- Mbembe, Achille. *On the Postcolony*. University of California Press, 2001.
- McWhorter, Ladelle. "Culture or Nature? The Function of the Term 'Body' in the Work of Michel Foucault." *The Journal of Philosophy* 86, no. 11 (1989): <https://www.jstor.org/stable/2027037>.
- MDTV NEWS OFFICIAL, dir. *Viral Kiai Cabul Bebas Di Jember, Jawa Timur - Fakta +62*. 2024. 3:29. <https://www.youtube.com/watch?v=5yV1CGGKiyo>.
- Media, Kompas Cyber. "Soal Izin Tambang, Ketua PBNU Singgung soal 'Sogokan Hasanah.'" KOMPAS.com, 22 Januari 2025. <https://nasional.kompas.com/read/2025/01/22/17302921/soal-izin-tambang-ketua-pbnu-singgung-soal-sogokan-hasanah>.
- Menchik, Jeremy. "Productive Intolerance: Godly Nationalism in Indonesia." SSRN Scholarly Paper No. 2643998. Social Science Research Network, 1 Juli 2014.
- Menghidupkan Gus Dur. "Gus Yahya." Diakses 24 Januari 2026. <https://gusyahya.id/>.

- Merriam, Charles Edward. "Hobbes's Doctrine of the State of Nature." *Proceedings of the American Political Science Association* 3 (1906): 151–57. <https://doi.org/10.2307/3038543>.
- Mirifica News. "Poin Penting 'Deklarasi Abu Dhabi' Antara UEA Dan Vatikan." 6 Februari 2019. <https://www.mirifica.net/point-penting-deklarasi-abu-dhabi-antara-uea-dan-vatikan/>.
- Misrawi, Zuhairi. *Menggugat tradisi: pergulatan pemikiran anak muda NU*. Penerbit Buku Kompas, 2004.
- Moh Roychan, Fajar. *Menuju Aswaja-materialis: Aswaja, Sains Marxisme dan Post-Moderatisme Islam*. Inteligensia Media, 2021.
- Moore, Jason W. "The Capitalocene, Part I: on the nature and origins of our ecological crisis." *The Journal of Peasant Studies* 44, no. 3 (2017): 594–630. <https://doi.org/10.1080/03066150.2016.1235036>.
- More, Max, dan Natasha Vita-More. *The Transhumanist Reader: Classical and Contemporary Essays on the Science, Technology, and Philosophy of the Human Future*. Wiley-Blackwell, 2013.
- Morris, Rosalind. *Can the Subaltern Speak?: Reflections on the History of an Idea*. Columbia University Press, 2010.
- Muchtar, Masyhudi, Abdul Wahid Asa, dan A. Rubaidi. *Aswaja an-nahdliyah: ajaran Ahlussunnah wa al-Jama'ah yang berlaku di lingkungan Nahdlatul Ulama*. Khalista : Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN) Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Timur, 2007.
- Muhammad, Al-Fayyadl. *Derridean*. Edisimori, 2024.
- Muhammad Arif Al-Bani. *Kamus NU*. 298 vols. 2015, t.t.
- Muhdi, Ahmad Adip. *Peranan K.H. Achmad Siddiq dalam pembaharuan Nahdlatul Ulama, 1979-1989*. Cetakan I. Literasi Nusantara, 2022.
- Muljana, Prof Dr Slamet. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Lkis Pelangi Aksara, 2005.

- Mulkhan, Abdul Munir. *Politik santri: cara menang merebut hati rakyat*. Penerbit Kanisius, 2009.
- Munawar Fuad Noeh, dan Mastuki HS. *Menghidupkan Ruh Pemikiran K.H. Achmad Siddiq*. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Mun'im, Zaini. "Beberapa Problematika Da'wah Islamiyah." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 35 (Januari 1972): <https://aljamiah.or.id/support/Catalogue1962-2012.pdf>.
- Munjid, Achmad. "Demi Indonesia yang damai, kata kafir memang sebaiknya dihapus." *The Conversation*, 12 Maret 2019. <https://doi.org/10.64628/AAN.jftyamcpp>.
- Muntaha Azhari dkk. *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*. P3M, 1989.
- Murris, Karin, dan Vivienne Bozalek. *In Conversation with Karen Barad: Doings of Agential Realism*. Taylor & Francis, 2022.
- Mustofa, Saiful. "Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Islam Berkemajuan: Melacak Akar Epistemologis Dan Historis Islam (Di) Nusantara." *IAIN Tulungagung Research Collections* 10, no. 2 (2015): <https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.2.405-434>.
- Muthiariny, Dewi Elvia. "The NU Leadership's Mining Curse." *Tempo English*, 2 Desember 2025. <https://en.tempo.co/read/2070324/the-nu-leaderships-mining-curse>.
- Muttaqin, Ade Fajrul. "Taswirul Afkar, Nahdlatul Wathan, Nahdlatul Tujjar : Lembaga-lembaga pendahulu lahirnya Nahdlatul Ulama 1914-1926." *Diglib Universitas Indonesia*, t.t.
- Nahdlatul Ulama Dan Khittah 1926 - GusDur.Net*. Tulisan. 26 Januari 2024. <https://gusdur.net/nahdlatul-ulama-dan-khittah-1926/>.
- "Nahdlatul Ulama Melawan Ketertinggalan Pendidikan - Kompas.id." Diakses 16 November 2024. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/07/nu-melawan-ketertinggalan-pendidikan>.

- "Nahdlatul-Ulama-Declaration_05-10-16.pdf." t.t. Diakses 13 Januari 2026.
https://www.baytarrahmah.org/media/2016/Nahdlatul-Ulama-Declaration_05-10-16.pdf.
- nanti, Tonton. "Debate Noam Chomsky & Michel Foucault - On human nature [Subtitled] - YouTube." Diakses 17 Januari 2026. <https://www.youtube.com/>.
- Nasih, Ahmad Munjin, Febri Taufiqurrahman, Muhammad Fahmi Hidayatullah, dan Muhammad Turhan Yani. "Islam Rahmatan Li-l-'Ālamīn and Civil Tolerance in Indonesia: The Legacy of Ahmad Hasyim Muzadi." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 14, no. 2 (2024): 143–66.
<https://doi.org/10.15642/teosofi.2024.14.2.143-166>.
- nasional. "Pernyataan Lengkap TRANS7: Minta Maaf dan Tabayyun ke Ponpes Lirboyo." Diakses 17 Oktober 2025.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20251014152956-20-1284426/pernyataan-lengkap-trans7-minta-maaf-dan-tabayyun-ke-ponpes-lirboyo>.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*. Penerbit Universitas Indonesia, 1986.
- Nekropolitik* - ECPS. t.t. Diakses 25 Desember 2025.
<https://www.populismstudies.org/Vocabulary/necropolitics/>.
- Nietzsche, Friedrich. *The Will to Power*. Disunting oleh Walter Kaufmann. Diterjemahkan oleh R. J. Hollingdale. Vintage, 1968.
- Novali. "Polemik Tayangan Trans7 soal Penghormatan Santri kepada Kiai | tempo.co." Diakses 29 Desember 2025. <https://www.tempo.co/politik/trans7-tradisi-pesantren-penghormatan-santri-2080149>.
- NU Online. "Fatwa NU Wajibkan Masyarakat Tolak Eksploitasi Alam Indonesia." Diakses 9 Januari 2026. <https://nu.or.id/nasional/fatwa-nu-wajibkan-masyarakat-tolak-eksploitasi-alam-indonesia-3j8vF>.

- _____. "Gus Yahya: Islam Nusantara Representasi Moderasi Beragama." Diakses 1 Januari 2026. <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/gus-yahya-islam-nusantara-representasi-moderasi-beragama-ihTip>.
- _____. "Gus Yahya Jelaskan Konsep Konsensus Global sebagai Jalan Damai di Hadapan Delegasi IIS Austria." Diakses 1 Januari 2026. <https://nu.or.id/nasional/gus-yahya-jelaskan-konsep-konsensus-global-sebagai-jalan-damai-di-hadapan-delegasi-iis-austria-VkAez>.
- _____. "Informasi Berita Gus Yahya Humanitarian Islam Vs Islam Moderat Terbaru Hari Ini." Diakses 1 Januari 2026. <https://svr.nu.or.id/video/taushiyah/gus-yahya-humanitarian-islam-vs-islam-moderat-rhFXi>.
- _____. "Isi Dokumen yang Ditandatangani Grand Syekh Al-Azhar-Paus: Tuhan Tidak Butuh Dibela." Diakses 24 Januari 2026. <https://nu.or.id/internasional/isi-dokumen-yang-ditandatangani-grand-syekh-al-azhar-paus-tuhan-tidak-perlu-dibela-iAqcs>.
- _____. "Jalan Tengah NU: Dari Komite Hijaz ke Diplomasi Digital." Diakses 23 Januari 2026. <https://nu.or.id/opini/jalan-tengah-nu-dari-komite-hijaz-ke-diplomasi-digital-VZyVA>.
- _____. "Ketum PBNU Ungkap Pertumbuhan Signifikan Konstituen NU." Diakses 18 Oktober 2024. <https://www.nu.or.id/nasional/ketum-pbnu-ungkap-pertumbuhan-signifikan-konstituen-nu-U0Dhy>.
- _____. "Meski Kantornya Kecil, NU Jadi Ormas Terbesar di Dunia Berkat Dakwah Para Kiai di Kampung." Diakses 18 Oktober 2024. <https://www.nu.or.id/nasional/meski-kantornya-kecil-nu-jadi-ormas-terbesar-di-dunia-berkat-dakwah-para-kiai-di-kampung-wbqht>.
- _____. "NU dan PR Mengatasi Persoalan Ekonomi Umat." Diakses 16 November 2024. <https://www.nu.or.id/risalah-redaksi/nu-dan-pr-mengatasi-persoalan-ekonomi-umat-UFZ8n>.

- _____. "NU dan Prinsip al-Muhafazhah 'alal Qadimish Shalih wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah." Diakses 12 Januari 2026. <https://jabar.nu.or.id/ngalogat/nu-dan-prinsip-al-muhafazhah-alal-qadimish-shalih-wal-akhdzu-bil-jadidil-ashlah-ywXCD>.
- _____. "NU Selalu Berada di Jalan Tengah." Diakses 18 Oktober 2024. <https://nu.or.id/warta/nu-selalu-berada-di-jalan-tengah-ljCVr>.
- _____. "Pidato Lengkap Gus Yahya: Humanitarian Islam vs Islam Wasathiyah." Diakses 1 Januari 2026. <https://www.nu.or.id/nasional/pidato-lengkap-gus-yahya-humanitarian-islam-vs-islam-wasathiyah-0TeQT>.
- NU Online Jatim. "Gus Yahya: Islam Nusantara Representasi Moderasi Beragama." Diakses 8 Desember 2024. <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/gus-yahya-islam-nusantara-representasi-moderasi-beragama-ihTip>.
- Nur Khalik Ridwan, Ali Usman. *Ikthisar Sejarh NU 1334H/1926M*. LTN NU PBNU, 2023.
- Nur, Kholiq. "PRIBUMISASI ISLAM DALAM PERSPEKTIF GUS DUR." *Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009.
- Nur, Mochammad Fajar. "Berebut Suara Nahdliyin via Tim Pemenangan hingga Tokoh Kultural." *tirto.id*, 20 November 2023. <https://tirto.id/berebut-suara-nahdliyin-via-tim-pemenangan-hingga-tokoh-kultural-gSnm>.
- Nur Sayyid Santoso Kristeva. *Materi Kaderisasi PMII*. 2017. <http://archive.org/details/nur-sayyid-santoso-kristeva-2017-materi-kaderisasi-pmii>.
- O'Farrell, Clare. *Foucault: Historian Or Philosopher?* Macmillan, 1989.
- Official iNews, dir. *Pemilik Pondok Pesantren di Jakarta Timur Diduga Cabuli 7 Santrinya - iNews Today 16/01. 2025. 10:19.* <https://www.youtube.com/watch?v=WMEYs8FgaXA>.
- Pengurus Rayon. *Modul PKD PMII Pembebasan 2023*. PMII Rayon Pembebasan, 2023.

- Perdue, William D. *Sociological Theory: Explanation, Paradigm, and Ideology*. Mayfield Publishing Company, 1986.
- Pesantren Sebagai Subkultur - GusDur.Net*. Tulisan. 26 Maret 2023. <https://gusdur.net/pesantren-sebagai-subkultur/>.
- "Posthumanism - an overview | ScienceDirect Topics." Diakses 26 Januari 2026. <https://www.sciencedirect.com/topics/social-sciences/posthumanism>.
- Pranowo, Yogie. "Genealogi moral menurut Foucault dan Nietzsche: Beberapa catatan." *Melintas* 33, no. 1 (2017): 52–69. <http://repo.driyarkara.ac.id/669/>.
- Pribumisasi Islam (Ringkasan Wawancara) - GusDur.Net*. Tulisan. 15 April 2021. <https://gusdur.net/pribumisasi-islam/>.
- PUSAD Paramadina | Talal Asad dan Antropologi Sekularisme*. 16 Desember 2009. <https://www.paramadina-pusad.or.id/talal-asad-dan-antropologi-sekularisme/>.
- Rachman, Budhy Munawar. "'Quo Vadis Ulil?' (1): Kritik Pandangan Ulil Abshar Abdalla tentang Lingkungan." Perspektif. *IBTimes.ID*, 3 Juli 2024. <https://ibtimes.id/quo-vadis-ulil-1-kritik-pandangan-ulil-abshar-abdalla-tentang-lingkungan/>.
-
- _____. "'Quo Vadis Ulil?' (2): Fikih Lingkungan Saja Tidak Cukup!" Opini. *IBTimes.ID*, 4 Juli 2024. <https://ibtimes.id/quo-vadis-ulil-2-fikih-lingkungan-saja-tidak-cukup/>.
- Rahman, Mariam Abdul, dan Mohd Fauzi Hamat. "Sorotan Sejarah Kemunculan Syiah Dan Aliran Utamanya: History of the Syiah and Its Main Utility." *Al-Muqaddimah: Online Journal of Islamic History and Civilization* 6, no. 2 (2018): 57–70. <https://jummec.um.edu.my/index.php/MUQADDIMAH/article/view/15586>.
- Rahmawati, Dwi. "Ketua PBNU Berkelakar 'Sogokan Hasanah' di Rapat DPR: Kalau KPK Dengar Marah." detiknews. Diakses 26 Januari 2026. <https://news.detik.com/berita/d-7744684/ketua-pbnu-berkelakar-sogokan-hasanah-di-rapat-dpr-kalau-kpk-dengar-marah>.

- Ramadhanty, Nabila. "Duduk Perkara Tayangan TRANS7 yang Dinilai Hina Kiai dan Ponpes." *tirto.id*. Diakses 17 Oktober 2025. <https://tirto.id/duduk-perkara-tayangan-trans7-yang-dinilai-hina-kiai-dan-ponpes-hjzb>.
- Rambe, Safrizal. *Sang Penggerak Nahdlatul Ulama. KH. Abdul Wahab Chasbullah Sebuah Biografi: Peletak Dasar Tradisi Berpolitik NU*. PSP Madani Institute, 2022. Jakarta.
- Redaksi. "Menavigasi Perubahan NU Dan Pesantren: Syarah Pemikiran Gus Yahya." *Islami[Dot]Co*, 2 Oktober 2025. <https://islami.co/menavigasi-perubahan-nu-dan-pesantren-syarah-pemikiran-gus-yahya/>.
- Redaksi. "Pesantren, Peradaban Dan Kemanusiaan." *Menghidupkan Gus Dur*, 9 November 2022. <https://gusyahya.id/pesantren-peradaban-dan-kemanusiaan/>.
- "Rethinking intellectual property rights in the cognitive and digital age of capitalism: An autonomist Marxist reading." *Technological Forecasting and Social Change* 147 (Oktober 2019): 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.06.007>.
- Ridwan, Nur Khalik. *Ensiklopedia Khittah NU: Jilid 1*. DIVA PRESS, 2020.
- Ritzer, George. Review of *Review of The Paradigm Dialog*, oleh Egon Guba. *The Canadian Journal of Sociology / Cahiers canadiens de sociologie* 16, no. 4 (1991): 446–48. <https://doi.org/10.2307/3340973>.
- Ritzer, George, dan Jeffrey Stepnisky. *Sociological Theory*. SAGE Publications, 2017.
- Rob Kitchin. "International Encyclopedia of Human Geography." ScienceDirect. Diakses 26 Januari 2026. <http://www.sciencedirect.com:5070/referencework/9780080449104/international-encyclopedia-of-human-geography>.
- Robinson, Francis, ed. *The New Cambridge History of Islam: Volume 5: The Islamic World in the Age of Western Dominance*. Vol. 5. The New Cambridge History of Islam. Cambridge University Press, 2010. <https://doi.org/10.1017/CHOL9780521838269>.

- Runik Sri Astuti. "Regarding Internal Polemics, Gus Yahya: NU is a Large Organization with Experience in Facing Various Challenges." Kompas.id, 23 November 2025. <https://www.kompas.id/artikel/en-nu-organisasi-besar-yang-berpengalaman-hadapi-polemik-internal>.
- Sa'dullah, Anwar, Imam Muslimin, dan Triyo Supriyatno. "Kontribusi Pemikiran KH. Hasyim Muzadi Terhadap Islam Indonesia." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2020): <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/208>.
- Sapeňko, Roman. *Francesca Ferrando's Vision of Philosophical Posthumanism*. 1 Januari 2019. https://www.academia.edu/64844889/Francesca_Ferrando_s_Vision_of_Philosophical_Posthumanism.
- Sara Loo dan A'an Suryana. *"Prospects and Challenges in Promoting Humanitarian Islam: Nahdlatul Ulama's International Social Partnerships: Nahdlatul Ulama's International Social Partnership."* Trends in Southeast Asia 2024/22. ISEAS–Yusof Ishak Institute, 2024. <https://www.iseas.edu.sg/articles-commentaries/trends-in-southeast-asia/prospects-and-challenges-in-promoting-humanitarian-islam/>.
- Setya, Devi. "Deretan Tokoh Hadir dalam Konferensi Humanitarian Islam, Ada Cendekiawan hingga Kiai." detikhikmah. Diakses 13 Oktober 2025. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7618040/deretan-tokoh-hadir-dalam-konferensi-humanitarian-islam-ada-cendekiawan-hingga-kiai>.
- Shahrastānī, Muḥammad ibn 'Abd al-Karīm. *Kitāb Al-milal Wa-al-niḥal: Book of Religious and Philosophical Sects*. Otto Harrassowitz, 1923.
- Siradj, Said Aqiel. *Ahlussunnah wal jamaah: sebuah kritik historis*. Pustaka Cendekiamuda, 2008.
- _____. "Pesantren, NU, dan Politik." *Nahdlatul Ulama: Dinamika Ideologi dan Politik Kenegaraan*, 2010.

- _____. "Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara." *Jakarta: LTN PBN*, 2015.
- _____. "Kontroversi Aswaja: Aula Perdebatan dan Reinterpretasi." *Yogyakarta: LKiS*, 2004.
- _____. "Meneguhkan Islam Nusantara." *Biografi Pemikiran dan Kiprah Kebangsaan Prof. Dr. KH. Said Aqil Siraj, MA. Jakarta & Surabaya: Khalista*, 2013.
- _____. "Menyingkap Jejak Syaikhona Kholil Bangkalan dalam Proses Pendirian NU" dalam Fuad Amin Imron, 2016." *Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama. Surabaya: Penerbit Khalista*, 2016.
- _____. "Relasi Agama dan Negara,",". Republika, 2006.
- _____. "Urgensi Kajian Islam Nusantara." *Dalam Islam Nusantara: Meluruskan Kesalahpahaman. Jakarta: LP Ma'arif NU*, 2015.
- Smith, Claire Q., dan Susannah G. Williams. *Why Indonesia Adopted 'Quiet Diplomacy' over R2P in the Rohingya Crisis: The Roles of Islamic Humanitarianism, Civil–Military Relations, and Asean*. 24 Mei 2021. <https://doi.org/10.1163/1875-984X-13020004>.
- Snow, Nancy E., ed. *The Oxford Handbook of Virtue*. Oxford University Press, 2018.
- Staquf, KH Yahya Cholil, dan C Holland Taylor. *The Civilizational Origins of Indonesia's Nahdlatul Ulama and Its Humanitarian Islam Movement*. t.t.
- Staquf, Yahya Cholil. *The Enduring Threat of Islamist Politics in 'Reformasi' (Post-Soeharto) Indonesia and Its Global Ramifications*. t.t.
- Steinbuch, Thomas. "Francesca Ferrando, 'Philosophical Posthumanism.' Reviewed By." *Philosophy in Review* 40, no. 1 (2020): 7–9.
- Stirk, Peter M. R. *Max Horkheimer: A New Interpretation*. Rowman & Littlefield, 1992.
- Stos, Susan. *Utilitarianism, Deontology and Virtue Ethics: Teaching Ethical Philosophy by Means of a Case Study*. NeilsonJournals Publishing, 2018.

- Subki, Masyitoh. "Membumikan Ajaran Islam Rahmatan Lil Alamin Ala KH Hasyim Muzadi." *Islami[Dot]Co*, 27 Mei 2019. <https://islami.co/membumikan-ajaran-islam-rahmatan-lil-alam-dari-kh-hasyim-muzadi/>.
- Sukma, Rizal. "Soft Power and Public Diplomacy: The Case of Indonesia." Dalam *Public Diplomacy and Soft Power in East Asia*, disunting oleh Sook Jong Lee dan Jan Melissen. Palgrave Macmillan US, 2011.
- Sumanto, Al Qurtuby; *Nahdlatul Ulama: dari Politik Kekuasaan Sampai Pemikiran Keagamaan*. eLSA Press, 2002. Semarang.
- Sunaryo. "(Inter-) Relasi Kekuasaan dan Kebenaran Menurut Michel Foucault." *Dekonstruksi* 9, no. 03 (2023): 31–35. <https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v9i03.164>.
- Supriyono. "Brownbag Series: Professor Greg Fealy Explores NU's Role in Indonesia's Religious Diplomacy." *Universitas Islam Internasional Indonesia*, 14 Oktober 2025. <https://uiii.ac.id/brownbag-series-professor-greg-fealy-explores-nus-role-in-indonesias-religious-diplomacy/>.
- Surya, Reno. "Ini Respons Anak Muda Sampai Politikus Pada VICE, Soal Seruan NU Menghapus Istilah 'Kafir.'" *VICE*, 5 Maret 2019. <https://www.vice.com/id/article/ini-respons-anak-muda-sampai-politikus-pada-vice-soal-seruan-nu-menghapus-istilah-kafir/>.
- Syafiq Hasyim. "Prospects and Weaknesses of the R20 Forum on Religion Launched at the G20 Summit in Bali." Article & Commentary: ISEAS Perspective 2023/26. ISEAS–Yusof Ishak Institute, 2023. <https://www.iseas.edu.sg/articles-commentaries/iseas-perspective/2023-26-prospects-and-weaknesses-of-the-r20-forum-on-religion-launched-at-the-g20-summit-in-bali-by-syafiq-hasyim/>.
- Syafiq, Z. M. "Santri VS Trans TV: Everybody Local Wisdom In Indonesia." *geger.id*, 23 Oktober 2025. <https://geger.id/santri-vs-trans-tv-everybody-local-wisdom-in-indonesia/>.

- Syeirazi, M. Kholid. *Wasathiyah Islam: memahami anatomi, narasi, dan kontestasi gerakan Islam*. Rene Islam, 2023.
- Taylor, Charles. *A Secular Age*. Harvard University Press, 2007.
- _____. *Sources of the Self: The Making of the Modern Identity*. Harvard University Press, 1989.
- Teologi Islam rasional: apresiasi terhadap wacana dan praksis Harun Nasution*. Ciputat Press, 2001.
- "The Roots of Humanitarian Islam - YouTube." Diakses 24 Januari 2026. <https://www.youtube.com/>.
- "Tonton Frankenstein | Situs Resmi Netflix." Diakses 26 Januari 2026. <https://www.netflix.com/id/title/81507921>.
- Tribunnews, dir. *Cabuli Santri di Bawah Umur; Pengasuh Pondok Pesantren di Bangkalan Divonis 12 Tahun Penjara*. 2025. 5:23. <https://www.youtube.com/watch?v=VbLKtFwksmE>.
- _____. *Pengasuh Ponpes di Pati Cabuli Santri Laki-Laki Bawah Umur, Korban Dugaan Asusila Lapor Polisi*. 2025. 0:06. <https://www.youtube.com/watch?v=uWzq6zdC2mU>.
- tvOneNews, dir. *Cabuli Santri Putra, Kyai Pengasuh Pondok Pesantren di Ngawi Dipolisikan | OneNews Update*. 2025. 4:33. https://www.youtube.com/watch?v=_WZuP50wLfw.
- _____. *Miris, Pimpinan Ponpes di Kuningan Cabuli 10 Santriwati | Kabar Siang tvOne*. 2024. 3:20. <https://www.youtube.com/watch?v=yDde--IMWK0>.
- Wahid, KH Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi ; Esai-Esai Pesantren*. Lkis Pelangi Aksara, 2001.
- Pimpinan Ponpes Diduga Cabuli Santri Hingga Hamil | Kabar Siang tvOne*. 2024. 2:33. <https://www.youtube.com/watch?v=Uq2Y3-2gVfc>.
- Ulum, Amirul, dan Tim Penulis Bina Aswaja. *The founding fathers of Nahdlatol Oelama': rekaman biografi 23 tokoh pendiri NU*. Bina Aswaja, 2014.

- Verter, Bradford. "Spiritual Capital: Theorizing Religion with Bourdieu against Bourdieu." *Sociological Theory* 21, no. 2 (2003): 150–74.
- Vingelli, Rossella. *Michel Foucault on Genealogy and Archaeology of Knowledge*. 1 Januari 2017. https://www.academia.edu/44668944/Michel_Foucault_on_Genealogy_and_Archaeology_of_Knowledge.
- Visker, Rudi. *Michel Foucault: Genealogy as Critique*. Verso, 1995.
- VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan. "Wasekjen: PBNU Open to Options to Return Mining Concession to Saiq Aqil's Proposal." Diakses 29 Desember 2025. <https://voi.id/en/news/545009>.
- Wahid, Abdurrahman, Hodri Arief, Ratno Lukito, dan C. Holland Taylor. *The Illusion of an Islamic State: How an Alliance of Moderates Launched a Successful Jihad Againsts Radicalization and Terrorism in the World's Largest Muslim-Majority Country*. 1st English ed. Wahid Institute, 2011.
- Webb, David. *Foucault's Archaeology: Science and Transformation*. Edinburgh University Press, 2013. <https://www.jstor.org/stable/10.3366/j.ctt3fgr4g>.
- Wijaya, Daya Negri. "Kontrak Sosial Menurut Thomas Hobbes Dan John Locke." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 1, no. 2 (2016): 183–93. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/2475>.
- Wray, K. Brad. *Kuhn's Intellectual Path*. Cambridge University Press, 2021.
- Wulandari, Arina. "KH. ABDUL WAHAB CHASBULLAH : PEMIKIRAN DAN PERANANNYA DALAM TASWIRUL AFKAR (1914-1926 M)." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. <https://digilib.uinsa.ac.id/5271/>.
- Yahya, Cholil Staquf. "'Yaa Lal Wathan', Lagu Patriotis Karya KH Wahab Hasbullah." NU Online. Diakses 11 Januari 2025. <https://www.nu.or.id/opini/ldquoyaa-lal-wathanrdquo-lagu-patriotis-karya-kh-wahab-hasbullah-jSpV4>.

Zizek, Slavoj. *Like a Thief in Broad Daylight: Power in the Era of Post-Human Capitalism*. Seven Stories Press, 2019.

